

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI KEGIATAN *FINGER PAINTING* PADA ANAK
KELOMPOK B DI TK *AL-IKHWAN* SOROWAKO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan Oleh:

A.ALFIANI SAPUTRI

18 0207 0008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
TAHUN 2022**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI KEGIATAN *FINGER PAINTING* PADA ANAK
KELOMPOK B DI TK *AL-IKHWAN* SOROWAKO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo.*



Diajukan Oleh:

A. ALFIANI SAPUTRI

18 0207 0008

Pembimbing:

1. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
2. Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
TAHUN 2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : A.Alfiani Saputri
NIM : 18 0207 0008
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang itunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Oktober 2022

Saya membuat pernyataan,



A.Alfiani Saputri

NIM: 18 0207 0008

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok B TK Al-Ikhwan Sorowako*" yang di tulis oleh A.Alfiani Saputri, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0207 0008, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari Kamis, 24 November 2022 bertepatan dengan tanggal 29 Rabiul Akhir 1444 telah di perbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 28 November 2022

TIM PENGUJI

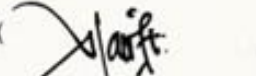
1. Lisa Aditya DM, S.Pd., M.Pd.

Ketua Sidang/Penguji

()

2. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

()

3. Rifa'ah Mahmudah Bulu', S.Kg., M.Kes.

Penguji II

()

4. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing I

()

5. Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II

()

Mengetahui,

a.n Rektor IAIN Palopo

dan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi

Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Muhammad K., M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014



Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19850917 201101 2 018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* Pada Anak Kelompok B Di TK *Al-Ikhwon* Sorowako” setelah melalui proses yang Panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulisan menyapikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta bapak Dr. H. Muammar Arafat, S. H., M. H. selaku Wakil Rektor I, bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S. E., M. H. selaku Wakil Rektor II, dan bapak Dr. Muhaemin, M. A. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo
2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M. Pd. selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. A. Riawarda, M., M. Ag. selaku Wakil Dekan II,

dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M. Pd. I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

3. Ibu Nur Rahmah, S. Pd. I., M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Munir Yusuf, S. Ag., M. Pd. dan Ibu Pertiwi Kamariah Hasis, S. Pd., M. Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Ibu Nur Rahma, S.Pd.I., M.Pd. dan Ibu Rifa'ah Mahmudah Bulu', S.Kg., M.Kes. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Rosdiana, ST., M. Kom. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak H. Madehang, S. Ag., M. Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah Bapak Drs. Badarussaleh Taman Kanak-kanan Al- Ikhwan Sorowako, beserta Guru-guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Peserta didik dan orang tua peserta didik yang telah bersedia bekerjasama dengan penulisan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Terhusus kepada Ummi saya tercinta Marwah Muis, yang telah mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta kembaran saya A.Alfian Saputra yang selama ini membantu dan mendukungku. Mudah-mudahan Allah SWT. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Palopo Angkatan 2018 (khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Aamiin.

Palopo, 10 Oktober 2022

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-latin*

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada table berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	D	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vocal Bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	a	A
إ	<i>kasrah</i>	i	I
و	<i>ḍammah</i>	u	U

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَـ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
أَوْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	i	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhiran *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudāh al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madinah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقَّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu‘ima</i>
عَدُوُّ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah i*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَة	: <i>al-zalzalāh</i> (<i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَة	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari *al-Qur’ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

syarḥ al-Arba’in al-Nawāwi

Risālah fi Ri’āyah al-Maṣlahah

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *billāh* دِينَ *dinullāh*

Adapun tā’ marbūṭah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP,CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fihi al-Qur‘ān

Naṣir al-Din al-Ṭūsi

Naṣr Hāmid Abū Zayd

Al-Maṣlahah fi al-Tasyri‘ al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaid, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

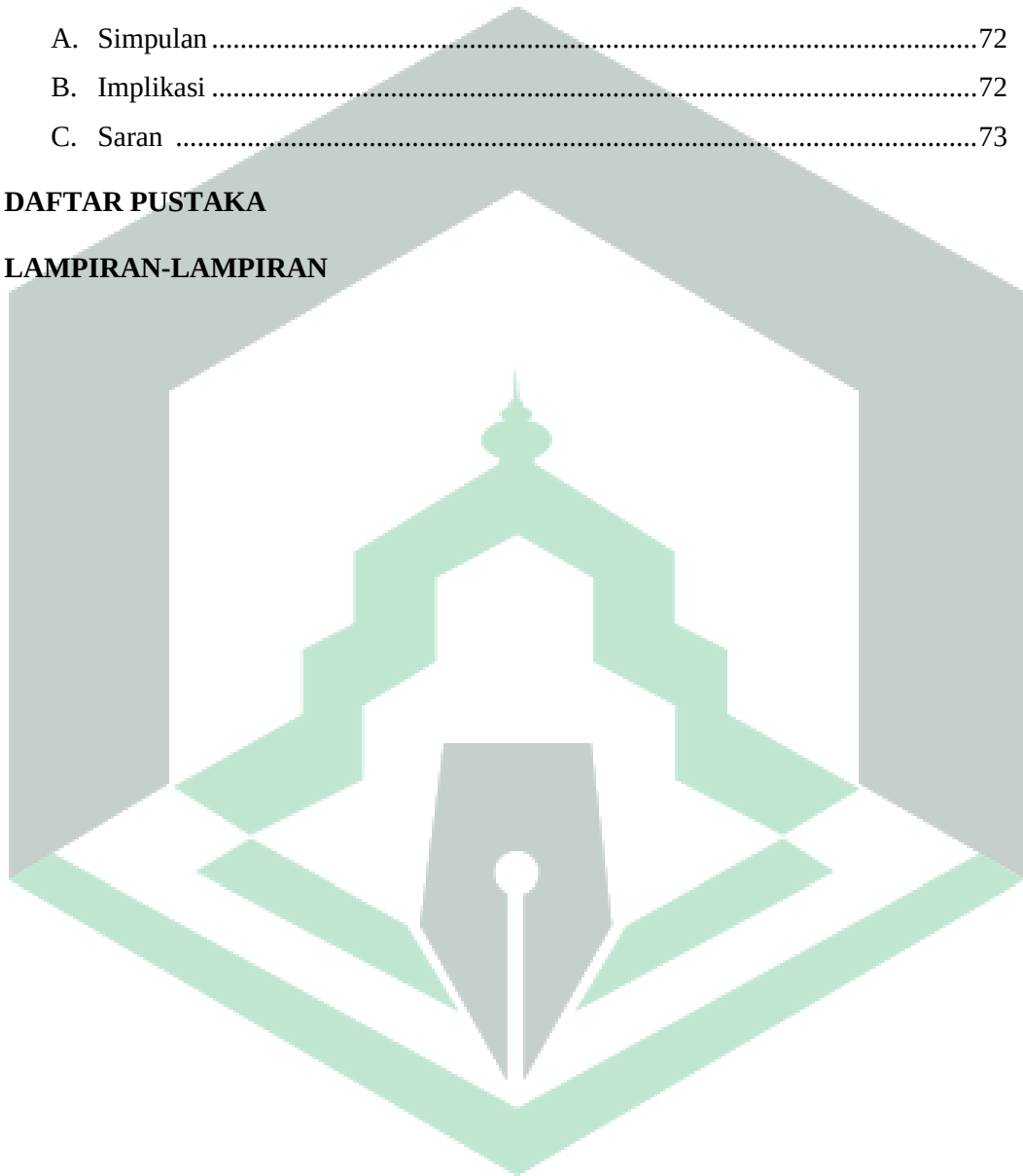
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subḥānahū wa ta‘ālā
saw.	= ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
as	= ‘alaihi al-salām
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3:4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PRAKATA.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR AYAT.....	xv
DAFTAR HADIS	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBARAN/BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	6
B. Landasan Teori	8
C. Kerangka Pikir	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Prosedur Penelitian	21
1. Subjek Penelitian.....	21
2. Waktu dan lamanya tindakan	22
3. Tempat penelitian.....	22
4. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas	22
C. Sasaran Penelitian	28
D. Instrument Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan Hasil Penelitian	68
 BAB V PENUTUP.....	72
A. Simpulan	72
B. Implikasi	72
C. Saran	73
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

kutipan Ayat Q.S. Al-Furqan (25):2	1
--	---



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang pendidik	3
--------------------------------------	---



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian yang Relevan.....	7
Tabel 3.2 Rencana Pelaksanaan Siklus I.....	24
Tabel 3.3 Nama-nama Peserta Didik di TK <i>Al-Ikhwan</i> Sorowako	28
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Observasi Motorik Halus	30
Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Motorik Halus Anak	31
Tabel 3.6 Lembar Pengamatan Kemampuan Motorik Halus.....	35
Tabel 3.7 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	38
Tabel 3.8 Pedoman Wawancara Guru Kelas	39
Tabel 3.9 Persentase Kriteria Keberhasilan	42
Tabel 3.10 Skor Kemampuan Motorik Halus Anak Didik Pada Setiap Indikator	43
Tabel 3.11 Interpretasi Kriteria Keberhasilan Tindakan	43
Tabel 4.2 Nama-nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	46
Tabel 4.3 Data Hasil Kemampuan Awal Anak Didik.....	48
Tabel 4.4 Persentase Hasil Observasi Awal Pencapaian Indikator Motorik Halus	50
Tabel 4.5 Perencanaan Kegiatan Pada Siklus I.....	51
Tabel 4.6 Persentase Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus I	57
Tabel 4.7 Persentase Hasil Observasi Siklus I Pencapaian Indikator Motorik Halus TK <i>Al-Ikhwan</i> Sorowako.....	58
Tabel 4.8 Persentase Hasil Perbandingan Kondisi Awal dan Siklus I.....	58
Tabel 4.9 Perencanaan Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus II	60
Tabel 4.10 Persentase Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus II.....	65
Tabel 4.11 Persentase Hasil Observasi Siklus II Pencapaian Indikator Motorik Halus TK <i>Al-Ikhwan</i> Sorowako.....	67

Tabel 4.12 Persentase Perbandingan Pada Kondisi Awal Siklus I, Dan Siklus II
Kemampuan Motorik Halus Belajar Anak Di TK *Al-Ikhwon* Sorowako.....67



DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir	19
Gamabr 3.1 PTK Model Kurt Lewin	23
Gambar 4.1 Gambar Struktur TK <i>Al-Ikhwān</i> Sorowako	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPPH Siklus I dan Siklus II

Lampiran 2 Surat Kerangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 3 Validasi Instrumen Observasi Anak Didik

Lampiran 4 Lembar Observasi Aktivitas Anak Didik

Lampiran 5 Lembar Observasi Aktivitas Anak Didik Siklus I

Lampiran 6 Lembar Observasi Aktivitas Anak Didik Siklus II

Lampiran 7 Dokumentasi Proses Pembelajaran

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

A.Alfiani Saputri, 2022. *“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok B Di TK Al-Ikhwan Sorowako”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Munir Yusuf dan Pertiwi Kamariah Hasis.

Skripsi ini membahas tentang bagaimana Kemampuan Motorik Halus Anak Didik di TK *Al-Ikhwan Sorowako* dan sub masalah yaitu bagaimana kemampuan motorik halus belajar anak di TK *Al-Ikhwan Sorowako* Kecamatan Magani Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus belajar anak di TK *Al-Ikhwan Sorowako*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan dua siklus yaitu Siklus I yang terdiri dari 3 kali pertemuan dan Siklus II yang terdiri dari 3 kali Pertemuan. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK *Al-Ikhwan Sorowako* Tahun ajaran 2021/2022, yang berjumlah 20 orang anak, yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Metode pemecahan masalah yang digunakan yaitu dengan menerapkan proses belajar mengajar dengan menggunakan media *Finger Painting* untuk meningkatkan motorik halus belajar anak yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keberhasilan penelitian ini ditentukan dengan skor hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan hasil belajar anak.

Skor pada kondisi awal atau pra tindakan sebesar 32% dari semua indikator dan belum memenuhi kategori baik. Siklus I dengan rata-rata skor observasi sebesar 45% dari semua jumlah indikator dan belum memenuhi kategori baik. Siklus II dengan rata-rata skor 76% secara keseluruhan dari semua jumlah indikator dan mencapai kategori baik. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas (PTK) ini dikatakan berhasil sehingga peneliti merekomendasikan pembelajaran menggunakan media *Finger Painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus belajar anak di TK *Al-Ikhwan Sorowako*.

Kata Kunci : Perkembangan Motorik Halus dan *Finger Painting*

ABSTRACT

A.Alfiani Saputri, 2022. *“Improving Children’s Fine Motor Skills Through Finger Painting Activities at Al-Ikhwan Sorowako Kindergarten, Magani District, East Luwu Regency, South Sulawesi Province”*. Thesis for Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, Palopo State Islamic Institute, Supervised by Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. and Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd.

This thesis discusses how the Fine Motorik Ability of Al-Ikhwan Sorowako Kindergarten Students and the sub-problem, namely how the fine motor skills of children learn at Al-Ikhwan Sorowako Kindergarten, Magani District, East Luwu Regency. This study aims to find out how to improve children’s fine motor skill in TK Al-Ikhwan Sorowako.

The type of research used was Classroom Action Research (PTK), with two cycles, namely Cycle I which consisted of 3 meetings and Cycle II which consisted of 3 meetings. The subjects of this study were group B children of Al-Ikhwan Kindergarten Sorowako for the 2021/2022 academic year, which consisted of 20 children, consisting of 10 boys and 10 girls. The problem-solving method used is by applying the teaching and learning process using Finger Painting media to improve children’s fine motor learning obtained from interviews, observations, and documentation. The success of this research is determined by the score of the research results which show an increase in children’s learning outcomes.

The score in the initial conditions or pre-action was 32% of all indicators and did not meet the good category. Cycle I with an average observation score of 45% of all indicators and did not meet the good category. Cycle II with an overall average score of 76% of all the indicators and reached the good category. Thus, this classroom action research (CAR) is said to be successful so that researchers recommend learning to use Finger Painting media to improve children’s fine motor skill at TK Al-Ikhwan Sorowako.

Keywords: Fine Motor Development and Finger Painting

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan usia (*the golden age*) yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki anak. Pendidikan anak usia dini telah dipandang sebagai sesuatu yang sangat strategis dalam rangka menyiapkan generasi yang unggul dan tangguh. Usia dini merupakan masa yang sangat baik di mana anak akan mudah menerima, mengikuti, melihat, dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan di perengarkan serta diperlihatkan.¹

Menurut Siti Hikmah mengemukakan bahwa Allah menciptakan manusia dari berbagai tahap progresif pertumbuhan dan perkembangan. Dengan kata lain, kehidupan manusia mempunyai pola dalam tahapan-tahapan tertentu termasuk tahapan dari pertumbuhan hingga kematian. Tahapan yang terjadi dalam pertumbuhan dan perkembangan terjadi bukan faktor peluang atau kebetulan, namun semua sesuatu dirancang, ditentukan dan ditetapkan langsung oleh Allah swt,

Sebagaimana firman Allah swt dalam surah Al-Furqan ayat 2 yang berbunyi:

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ
وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا ﴿٢﴾

Terjemahanya :

Yang memiliki kerajaan langit dan bumi, tidak mempunyai anak,
tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan(Nya), dan dia

¹Nur Dewi Haryanti, 2017 “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok A RA Masitoh Pendem”. Skripsi, (Salatiga: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga). 1.

menciptakan segala sesuatu, lalu menetapkan ukuran-ukurannya dengan tepat”.²

Dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 ayat 14 Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat 3 adalah membantu anak didik dalam mengembangkan berbagai potensi baik secara psikis maupun fisik, yang meliputi pengembangan moral, nilai, sosial, emosional, kognitif, bahasa, motorik, kemandirian, dan seni untuk dipersiapkan memasuki pendidikan dasar. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan, yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap, perilaku, serta agama), serta bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang di lalui oleh anak usia dini.⁴

Menurut Musfiroh untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dapat diasah dengan keterampilan tangan, kordinasi mata, kepekaan seutuhnya, dan reflek. Sehingga dapat bergerak dengan tepat salah satunya dengan cara kegiatan *Finger Painting*. *Finger Painting* berasal dari bahasa inggris, *finger* artinya jari sedangkan *painting* artinya melukis dengan jari, dalam aktifitas ini dapat digunakan berbagai media dan warna, dapat menggunakan tepung kanji, adonan kue, dan

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemahan dan Tajwid* (Bandung: Cordoba, 2020), 359.

³Nur Dewi Haryanti, “Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Th 2003, 3”.

⁴Nur Dewi Haryanti, 2017 “*Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok A RA Masitoh Pendem*”. Skripsi, (Salatiga: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga). 3.

sebaginya. Aktifitas ini penting dilakukan sebab akan memberikan sensasi pada jari sehingga dapat merasakan kontrol jarinya dan membentuk konsep gerak membuat huruf.⁵

Sebagaimana sabda Nabi saw dalam hadis riwayat Ath- Thabrani.

لِلْعَالَمِ وَلَا جَهْلِهِ عَلَى يَسْكُنَ أَنْ لِلْجَاهِلِ يَنْبَغِ لَا : وَسَلَّم عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ
الطَّبْرَانِيُّ رَوَاهُ (عَلِمَهُ عَلَى يَسْكُنَ أَنْ)

Terjemahannya:

Rasulullah SAW bersabda. “Tidak pantas bagi orang yang bodoh itu mendiamkan kebodohnya dan tidak pantas pula orang yang berilmu mendiamkan ilmunya” (H.R Ath-Thabrani)⁶

Maksud dari hadis di atas adalah jika kita tidak memiliki banyak pengetahuan sebaiknya kita perbanyak belajar atau mencari informasi sebaliknya apabila kita memiliki pengetahuan lebih sebaiknya ilmu kita bagikan kepada orang lain dengan mengajarkan kepada mereka yang kita ketahui.

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara awal yang peneliti lakukan pada hari Kamis tanggal 25 November 2021 pada guru TK *Al-Ikhwani* kelas B usia 5-6 tahun. Adapun Wawancara yang saya dapatkan dari guru TK *Al-Ikhwani* Sorowako:

1. Terlihat anak tidak mau mencelupkan jari-jarinya ke adonan *Finger Painting*
2. Tangan anak juga masih terlihat kaku dalam melakukan kegiatan *Finger Painting*
3. Kegiatan *Finger Painting* ini jarang dilakukan karna membuat ruang kelas menjadi kotor.⁷

⁵Ahmad Rudiyanto, “Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini”. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, (Lampung: Darussalam Press, 2016), 15.

⁶ Fiqih muslim, ‘Kumpulan Hdits Tentang Pendidikan Dalam Islam’ , *FIQIHMUSLIM.COM*, 2017.

⁷Mifta, wawancara hari Kamis, 25 November 2021

Oleh karena itu peneliti tertarik menelusuri upaya uraian guru dalam meningkatkan motorik halus anak. Sesuai dengan latar belakang yang di uraikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* Pada Anak Kelompok B Di TK-*Al-Ikhwan* Sorowako”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu : “ Apakah dengan kegiatan *Finger Painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak di TK *Al-Ikhwan* Sorowako? “

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *Finger Painting* di TK *Al-Ikhwan* Sorowako”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan mampu menambah wawasan tentang kemampuan motorik halus melalui kegiatan *Finger Painting*, sebagai dasar dalam kegiatan *Finger Painting* untuk mengembangkan fisik motorik halus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Penelitian ini dalam kegiatan *Finger Painting* diharapkan anak senang dan tertarik serta tumbuh minatnya untuk melakukan kegiatan *Finger Painting* ini sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halusnya.

b. Bagi guru

Dalam penelitian ini guru dapat meningkatkan kreativitasnya dalam memberikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dalam meningkatkan motorik halus.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat diaplikasikan dan dikembangkan oleh sekolah dan dapat digunakan sebagai usaha dalam meningkatkan kualitasnya pembelajaran, terkhususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang kemampuan motorik halus melalui kegiatan *Finger Painting* atau lukisan jari sudah banyak penulis temukan sebagai bahan referensi :

1. Alif Nur Kholifa Rokhma, 2019, dalam skripsinya yang berjudul “ Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Dasar Warna Melalui Media *Finger Painting* Pada Kelompok A TK Dharma Wanita Sekardangan Sidoarjo”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media *Finger Painting* dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep warna pada anak, dan untuk mengetahui peningkatan pengenalan konsep dasar warna setelah diterapkannya media *Finger Painting*.⁸
2. Nur Dewi Haryati, 2017, dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus melalui Kegiatan *Finger Painting* Pada Anak”, dalam penelitiannya ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan motorik halus melalui kegiatan *Finger Painting* pada anak.⁹
3. Novia Valiantin, 2017, dalam skripsinya berjudul “ Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Melalui Kegiatan Melukis dengan Teknik Usap Abur di TK Plus Al-Hujjah Jember. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan teknik usap abur dalam kegiatan melukis untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.¹⁰

⁸Alif Nur Kholifa Rokhma, 2019 “*Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Dasar Warna Melalui Media Finger Painting Pada Kelompok A TK Dharma Wanita Sekardangan Sidoarjo*”. Skripsi, (Surabaya: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya). 7.

⁹Nur Dewi Haryanti, 2017 “*Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok A RA Masitoh Pendem*”. Skripsi, (Salatiga: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga). 5.

¹⁰Novia Valiantin, 2017 “*Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Melalui Kegiatan Melukis Dengan Teknik Usap Abur Di TK Al-Hujjah Jember*”. Skripsi, (Jember: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember). 4.

4. Yessy Regina, 2017, dalam skripsinya yang berjudul “ Peningkatan kemampuan motorik halus melalui metode demonstrasi melukis dengan jari (*Finger Painting*) pada anak “. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi melukis dengan jari (*Finger Painting*) dalam meningkatkan motorik halus pada anak..¹¹

Persamaan pada penelitian diatas adalah sama-sama meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan *Finger Painting* dan juga menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) adapun perbedaannya adalah lokasi yang digunakan meneliti berbeda.

Table 2.1 Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian ini

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Alif Nur Kholifa Rokhma (2019)	Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Dasar Warna Melalui Media <i>Finger Painting</i> Pada Kelompok A TK Dharmawanita Sekardangan Sidoarjo.	Mengkaji media <i>Finger Painting</i> sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).	Lokasi dan tempat penelitiannya
Nur Dewi Haryati (2017)	Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan <i>Finger Painting</i> Pada Anak.	Mengkaji motorik halus dalam kegiatan <i>Finger Painting</i> .	Lokasi yang digunakan meneliti berbeda.
Novia Valiantin (2017)	Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Melalui Kegiatan	Mengkaji kemampuan motorik halus dan sama-sama menggunakan	Lokasi dan tempat yang digunakan meneliti berbeda.

¹¹Yessy Regina Maulidy, 2017 “*Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi Melukis Dengan Jari Finger Painting Pada Anak Kelompok A Di TK Al-Amin*” . Skripsi, (Jember: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember). 4.

Melukis Dengan Teknik penelitian tindakan
Usap Ubur di TK Plus kelas (PTK)
Al-Hujjah Jember.

Yessy Peningkatan Mengkaji tentang Sedangkan dia
Regina Kemampuan Motorik peningkatan menggunakan motorik
(2017) Halus Melalui Metode kemampuan motorik halus melalui metode
Demonstrasi Melukis halus demonstrasi dan
dengan Jari (*Finger* lokasi/ tempat yang
Painting) dalam digunakan meneliti
Meningkatkan Motorik berbeda.
Halus Pada Anak.

B. Landasan Teori

1. Perkembangan Motorik

a. Pengertian Perkembangan Motorik

Dalam buku Anak Prasekolah tertulis bahwa masa lima tahun pertama adalah masa pesatnya perkembangan motorik anak. Motorik adalah semua gerakan yang mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dalam pengendalian gerak tubuh. Perkembangan Motorik ini serta hubungannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh karena itu, setiap gerakan yang dilakukan anak sederhana apa pun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak.¹²

Pada perkembangan motorik dikembangkan melalui tingkat pencapaian perkembangan anak dilingkup perkembangan motorik halus yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD)

¹²Bambang Sujiono, M.S. Sumantri, dan Titi Chandrawati. "*Hakikat Perkembangan Motorik Anak*" (2017), 3.

Pasal 10 No. 137 Tahun 2014 yaitu : motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.¹³ Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, perkembangan fisik motorik anak dalam keseharian terbagi menjadi dua yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus.

Perkembangan motorik adalah perubahan secara progresif pada kemampuan mengontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan dan latihan/pengalaman selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan. Kemudian Hildayani menambahkan bahwa perkembangan motorik anak usia dini dibagi menjadi dua yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus.¹⁴

Perkembangan motorik menurut Hurlock merupakan perkembangan yang mengarah pada pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, serta koordinasi otot. Perkembangan motorik merupakan perubahan pada kemampuan gerak dari usia bayi hingga usia dewasa yang melibatkan aspek perilaku serta kemampuan gerak yang saling berkaitan.¹⁵

Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, perkembangan fisik motorik anak dalam keseharian terbagi menjadi dua yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus.

- 1) Perkembangan motorik kasar (*Large Motor Development*) menurut Beaty (dalam Nurkamelia) kemampuan motorik kasar seyogyanya dimiliki oleh seorang anak usia dini yang berada pada rentang usia 4-6 tahun, kompetensi tersebut terbagi menjadi 4 aspek yaitu : berjalan (*walking*), dengan indikator

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, h 5

¹⁴ Ida Yunita Aci Pertiwi, 2013 "*Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Ibnul Qoyyim Sleman*". Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta). 8.

¹⁵ Ida Yunita Aci Pertiwi, 2013 "*Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Ibnul Qoyyim Sleman*". Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta). 10.

berjalan naik/turun tangga dengan menggunakan kedua kaki, berjalan pada garis lurus, dan berdiri dengan satu kaki. Berlari (*running*) dengan indikator menunjukkan kekuatan atau kecepatan berlari, melompat (*jumping*) dengan indikator mampu melompat ke depan, ke belakang dan ke samping, memanjat (*climbing*), memanjat naik/turun tangga dan memanjat pohon.

- 2) Perkembangan Motorik Halus (*Fine Motor Development*) menurut Beaty dalam Nurkamelia perkembangan motorik halus pada anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan atau menguasai gerakan-gerakan otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari.¹⁶

b. Pengertian Motorik halus

Motorik halus yaitu suatu gerakan yang dilakukan oleh jari-jari dengan susunan sel saraf pusat, pada perkembangan ini berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Saraf motorik halus ini bisa dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan rangsangan yang kontinue secara rutin. Seperti bermain puzzle, memasang lego, memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuk dan ukurannya, menggambar, melipat kertas dan sebagainya. Gerakan motorik halus memiliki fungsi yang sangat penting, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu gerakan di dalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti.¹⁷

Kuhlen dan Thompson dan Evi Desmariyani perkembangan fisik individu meliputi empat aspek yaitu (1) system syaraf, yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi. (2) otot-otot, yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik, (3) kelenjar endokrin, yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru,

¹⁶Nur Kamelia, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai DI RA Harapan Bangsa Muguharjo Condong Catur Yogyakarta," *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 2, no. 2 (2019): 112.

¹⁷Achmad Afandi, "Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik" (Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 57.

seperti pada usia remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan, yang Sebagian anggotanya terdiri atas lawan jenis, dan (4) struktur fisik/tubuh, yang meliputi tinggi, berat dan proporsi.¹⁸

Kerampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan motorik halus yang merupakan kerampilan yang memerlukan kontrol dari otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Secara umum keterampilan motorik halus meliputi koordinasi mata dan tangan keterampilan ini membutuhkan kecermatan yang tinggi. Contoh motorik halus adalah melukis dengan jari, menggambar, mewarnai, menjahit, dan mengancingkan baju.¹⁹

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang sangat dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih, seperti mengambil benda kecil dengan ibu jari telunjuk, memindahkan benda dari tangga, mecoret-coret, menggunting, menulis dan sebagainya.²⁰

Factor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia dini yang mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus menurut Rumini dan Sitti Sundari mengemukakan yaitu:

a. Factor genetic

Individu mempunyai beberapa factor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik misalnya otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi lebih baik dan cepat.

b. Factor Kesehatan pada periode prenatal

Janin yang selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin, dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak

¹⁸ Evi Desmariyani. *Metode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini*. (Padang, SUMBAR 2020). h 10-11

¹⁹ Khadijah dan Nurul Amelia, "*Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*" op cit, 20.

²⁰ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka. (Jakarta, 2009), 114.

c. Factor kesulitan dalam melahirkan

Factor kesulitan dalam melahirkan misalnya dalam perjalanan kelahiran dengan menggunakan bantuan alat *vocuum*, tang, Kesehatan bayi mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik bayi.

d. Kesehatan dan gizi

Kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik bayi

e. Rangsangan

Adanya rangsangan, bimbingan dan kesematan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik bayi

f. Perlindungan

Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak, misalnya anak hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak boleh, akibatnya akan menghambat perkembangan motorik anak

g. Premature

Kelahiran sebelum masanya disebut premature, biasanya akan memperlambat perkembangan motorik anak

h. Kelainan

Individu yang mengalami kelainan baik fisik maupun psikis social dan mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya

i. Kebudayaan

Peraturan daerah setempat dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak misalnya daerah yang tidak mengizinkan anak putri naik sepeda makan tidak akan diberi pelajaran naik sepeda roda tiga.

c. Fungsi pengembangan motorik halus

Perkembangan motorik halus juga meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, menggunting dan sebagainya.

Bambang Sujiono dalam buku Achmad Afandi menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.²¹

Perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki. Terkait dengan anak kecil, kita juga sebaiknya memberikan perhatian lebih kepada kontrol, koordinasi, dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jari. Meskipun perkembangan ini berlangsung serentak dengan perkembangan motorik kasar, otot-otot dekat batang tubuh matang.²²

d. Pengertian Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata tangan, semakin muda usia anak semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk berkonsentrasi pada kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus. Misalnya mengancing baju, makan dengan menggunakan sendok, mengikat tali sepatu saat menggunakan sepatu, jika disekolah anak mengerjakan hal-hal seperti menggunting, menulis, mewarnai, anak meronce manik-manik dan lain sebagainya.²³

Menurut Santrock kemampuan motorik halus merupakan keterampilan yang misalnya menggenggam mainan, menggunakan sendok, mengancingkan baju, dan kegiatan sesuatu lainnya yang menuntut keterampilan jari-jemari yang menunjukkan motorik halus anak. Menurut Mursid motorik halus adalah gerakan-gerakan yang merupakan hasil dari koordinasi otot-otot seperti

²¹Achmad Afandi, *"Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik"*, (Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 59.

²²Anita Oktaviana, 2019 *"Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Di Kober Rofa Sukadana Lampung Timur"*. Skripsi, (Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro). 13.

²³Carol Seefeldt Dan Barbara A Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini Edisi Kedua* (PT Indeks: Jakarta, 2008), 68.

kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek atau benda tertentu dengan menggunakan jari yang menuntut adanya kemampuan mengontrol gerakan-gerakan kecil.²⁴

Berdasarkan beberapa pengertian kemampuan motorik halus diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus yaitu kemampuan menggunakan otot-otot kecil atau halus yang memerlukan koordinasi antara mata dan tangan yang tidak memerlukan banyak tenaga, namun dalam kegiatannya membutuhkan kecermatan yang tinggi dan ketekunan, kegiatan motorik halus anak misalnya menggunting, merobek, menggambar, menulis, melipat, meronce, menjahit, meremas, menggenggam, menyusun balok, dan sebagainya.

Aspek kemampuan motorik anak yang sesuai dengan penelitian ini adalah melukis, sebab kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah melukis hewan dengan jari (*Finger Painting*). Ketika anak melukis dengan jari maka anak akan menggunakan otot-otot halus pada jari-jari tangan namun jika tidak ada koordinasi yang baik antara mata dan jari tangan maka hasil gambar/lukisan tidak akan maksimal.²⁵

2. *Finger Painting*

a. Pengertian *Finger Painting*

Finger Painting jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan bebas diatas bidang gambar, batasan jari di sini adalah semua jari tangan, telapak tangan sampai pergelangan tangan . *Finger Painting* merupakan pengalaman yang menarik dan mengesankan bagi setiap anak. Anak akan merasakan sensasi rabaan saat tangan menyentuh cat dan

²⁴Achmad Afandi, "*Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*",(Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia,2019), 52.

²⁵Yessy Regina Maulidy, 2017 "*Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi Melukis Dengan Jari (Finger Painting) Pada Anak Kelompok A Di TK Al-Amin Kecamatan Mayang Kabupaten Jember*". Skripsi, (Jember: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember). 11.

melakukan serangkaian gerak eksploratif yang bervariasi diatas kertas. Dengan kegiatan *Finger Painting* dapat melatih anak untuk menggunakan indranya yaitu indra peraba. Kegiatan ini juga dapat membantu anak untuk mengenal warna dan pencampuran warna karena di dalam kegiatan *Finger Painting* ini anak bebas memilih dan mencampurkan cat yang akan di pakai untuk kegiatan melukisnya.²⁶

Ada beberapa metode atau cara dalam *Finger Painting* yaitu : menggunakan teknik basah (kertas dibasahi dulu) dan menggunakan teknik kering (kertas tidak perlu diwarnai). Berbeda dengan anak usia 7-8 tahun, ciri khas kelompok umur mereka adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan hidup mereka sendiri. Anak-anak membuat lukisan dengan suasana hati, baik yang murah. Sendu atau semangat dan lucu .biasanya suasana hati disampiakn oleh warna.

b. Tujuan dan Manfaat *Finger Painting*

Tujuan *Finger Painting* yaitu dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kresia, melatih otot-otot tangan dan jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengkombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan dan memupuk keindahan. Secara khusus tujuan *Finger Painting* adalah melatih keterampilan tangan, kelentukan, kerapian, dan keindahan.²⁷

Selain kegiatan menggambar, kegiatan seni rupa juga sangat di sukai oleh anak adalah kegiatan melukis dengan jari tangan atau bisa dikenal dengan nama *Finger Painting*. Dalam kegiatan ini anak harus melukis dengan jari-jarinya dan tidak memperbolehkan menggunakan alat bantu seperti dilakukan dalam kegiatan menggambar atau melukis biasa lazimnya menggunakan

²⁶Anita Oktaviana, 2019 “Upaya Meningkatkan Kerampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* Di Kober Rofa Sukadana Lampung Timur”. Skripsi, (Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro). 15.

²⁷Nurul Arofi, “Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Media Bermain *Finger Painting* Di Kelompok A TK Al Hidayah Tuliskroyo,” no. May (2016): 31–48, <http://etd.lib.metu.edu.tr/upload/12620012/index.pdf>.

pensil, crayon, kuas, dan sebagainya. Hal ini bukan tanpa sebab, tapo memiliki tujuan yang baik. Tujuan dari *Finger Painting* adalah sebagai berikut²⁸

1. Dapat melatih motorik halus anak yang melibatkan gerakan otot-otot kecil dan kematangan saraf.
2. Mengenai konsep warna primer (merah,kuning,biru). Dari warn-warna yang terang kita dapat mengetahui kondisi emosi anak, kegembiraan dan kondisi-kondisi emosi mereka.
3. Mengenalkan konsep pencampuran warna primer, sehingga menjadi warna yang sekunder dan tersier.
4. Mengenalkan estetika keindahan warna.
5. Melatih dan kreativitas anak.

Tujuan bermain *Finger Painting* yakni untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan berbuat kreatif, mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya kreatif.

c. Kelebihan dan Kekurangan *Finger Painting*

Setiap kegiatan pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan.Begitu pula halnya dengan kegiatan Finger Pinting. Menurut Sumanto terdapat kelebihan dan kekurangan pada kegiatan *Finger Painting*yaitu :

1. Kelebihan *Finger Painting*

Kelebihan *Finger Painting* yaitu memberikan sensasi pada jari sehingga dapat merasakan control gerakan jari dan membentuk konsep gerakan membuat huruf. Disamping itu kegiatan ini mengajarkan konsep warna mengembangkan bakat seni.

²⁸Zaini Bidakwati, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan *Finger Fainting*," *ECEIJ (Early Childhood Education Indonesian Journal)* 2, no. 1 (2021): 56–61.

2. Kekurangan *Finger Painting*

Disamping ada kelebihan pasti ada kekurangan, yaitu bermain kotor terkadang membuat anak kecil merasa jijik dan geli karena tepung kanji yang digunakan sebagai media lengket pada jari-jari jemari anak.²⁹

d. Alat dan Bahan *Finger Painting*

Menggunakan alat dan bahan *Finger Painting* sangar mudak ditemukan pada lingkungan sekitar, pemilihan alat dan bahan yang digunakan harus aman bagi anak, jangan melukai ataupun membahayakan ketika anak sedang melakukan kegiatan bermain.

Alat dan bahan yang digaanakan untuk bermain *Finger Painting* yakni kertas putih, cat dengan 4-8 warna, serta tepung sagu (kanji), sabun cair, dan minyak sayur.

Cara membuat cat *Finger Painting* adalag sebagai berikut :

1. Cat dari tepung sagu

Tepung sagu dicairkan lalu masukkan 1 sendok sabun cair, minyak sayur, pewarna secukupnya. Aduk didalam panci hingga merata lalu masak diatas kompor sambil diaduk-aduk terus, usahakan tepung sagu jangan terlalu masak karena hasilnya akan kurang bagus.

2. Cat dari serpihan sabun

Kocok sabun hingga menyerupai adonan busa kue, tambahkan sedikit cat sebagi pewarna. Jika tidak memungkinkan guru untuk membuat cat, guru dapat menggunakan cat warna *Finger Painting*

e. Langkah-langkah Kegiatan *Finger Painting*

Setiap kegiatan memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaanya. Begitu juga dengan *Finger Painting* adapun langkah-langkah dalam kegiatan *Finger Painting* yaitu :

1. Siapkan kertas gambar, bubur warna (adonan warna) dan alas kerja

²⁹Fitriyanti Rahayu, 2019 “*Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Painting Kelompok B3 TK Islam Jami’Atul Quro’ Kota Malang*”. Skripsi, (Malang: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga). 22.

2. Goreskan adonan warna tersebut dengan jari secara langsung sehingga menghasilkan jejak jari tang dengan bebas sampai membentuk kesan goresan jari dibidang gambar.³⁰

C. Kerangka Pikir

Kemampuan anak dalam meningkatkan motorik halus di TK *Al-Ikhwan* Sorowako masih belum optimal. Hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu di antaranya dari metode pembelajaran yang di gunakan oleh guru.

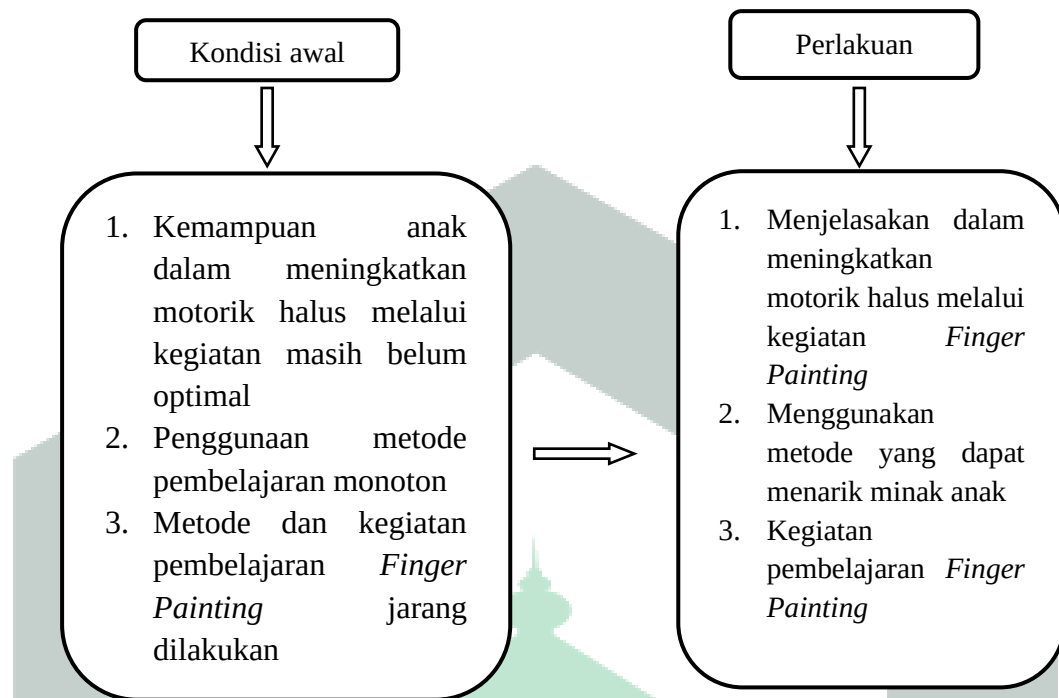
Pemilihan metode dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh besar pada kelangsungan belajar pada anak. Selama ini guru melakukan pembelajaran dalam meningkatkan motorik halus pada anak hanya menggunakan kegiatan mewarnai dan menggambar, hal ini menyebabkan anak kesulitan dalam mengembangkan motorik halus dan anak hanya monoton mendapatkan kegiatan baru hanya dari media-media dan guru saja. Dengan munculnya permasalahan tersebut, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu, tahap perencanaan, tahap tindakan, observasi, dan refleksi.

Siklus I dimulai dengan tahap perencanaan, yaitu berupa rencana kegiatan menentukan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah. Pada tahap tindakan, peneliti melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah di susun. Tindakan yang dilakukan adalah mengadakan proses pengembangan motorik halus pada kegiatan *Finger Painting*.

Tahap observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dalam pembelajaran kemudian refleksi. Kelebihan yang ada di cairkan pemecahannya dalam siklus II. Hal ini di gunakan mengetahui peningkatan motorik halus anak dengan kegiatan *Finger Painting*.

³⁰Fitriyanti Rahayu, 2019 “*Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Painting Kelompok B3 TK Islam Jami’atul Quro’ Kota Malang*”. Skripsi, (Malang: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga). 22.

BAGIAN KERANGKA PIKIR



Bagan 2.2 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti, maka hipotesisnya yaitu “Apakah dengan kegiatan *Finger Painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak di TK Al – Ikhwan Sorowako”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Wardhani dan Wihardhit penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih baik dan hasil belajar siswa menjadi meningkat. Menurut Mashyud .penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) secara umum dalam diartikan sebagai satu penelitian tindakan (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.

Penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan dengan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk mendapatkan data atau informasi yang bermanfaat untuk selanjutnya data tersebut dianalisis untuk dicari kesimpulannya. Kurt Lewin, penelitian tindakan adalah suatu rangkaian Langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan (pelaksanaan), pengamatan (observasi), dan refleksi.³¹

Raport dalam Kunandar, mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu social dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Penelitian tindakan kelas juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kalaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.³²

³¹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, 1st edn (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2008).

³² Kunandar

Untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian. Maka penelitian tindakan kelas juga harus menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pada penelitian ini peneliti juga akan melakukan pendekatan psikologi yang dimana peneliti akan menarik minat anak agar mau terlihat dalam pembelajaran yang diberikan. Sukses atau tidaknya penelitian ini tergantung dari kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran serta media yang digunakan juga dapat menarik minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan arti penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas melalui suatu tindakan tertentu.³³

B. Prosedur Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh peserta didik kelompok B yang berjumlah 20 orang anak, yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan di TK *Al-Ikhwan* Sorowako Kecamatan Magani Kabupaten Luwu Timur. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada anak usia 5-6 tahun dikarenakan pada usia ini kemampuan motorik halus anak belum terlalu berkembang sehingga peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak agar lebih berkembang lagi.

2. Waktu dan Lamanya Tindakan

Waktu dan lamanya penelitian yang dilakukan peneliti di TK *Al-Ikhwan* Sorowako Kecamatan Magani Kabupaten Luwu Timur yaitu dari Agustus-September.

³³Yessy Regina Maulidy, 2017 "*Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi Melukis Dengan Jari Finger Painting Pada Anak Kelompok A Di TK Al-Amin*". Skripsi, (Jember: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember). 23.

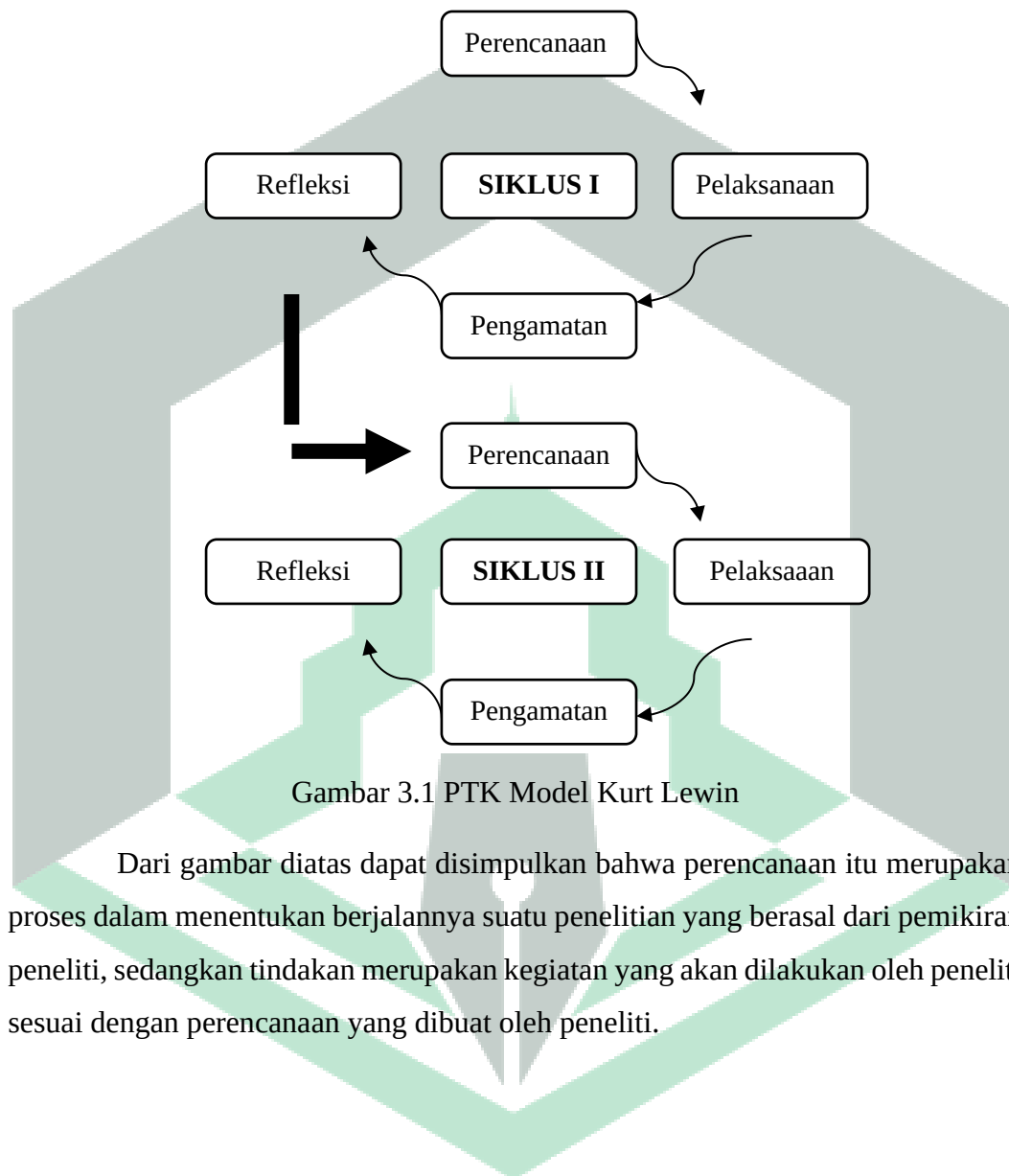
3. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK *Al-Ikhwan* Sorowako Kecamatan Magani Kabupaten Luwu Timur jalan semeru Kompleks Masjid *Al-Ikhwan* Sorowako.

4. Langkah-langkah penelitian Tindakan Kelas

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) kita harus memiliki perencanaan dan persiapan yang matang guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan. Pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dengan beberapa siklus. Yang dimana siklus pertama dan kedua dilakukan dengan tiga kali pertemuan dalam pembelajaran. Apabila belum terdapat perubahan yang signifikan pada peserta didik maka akan dilakukan siklus ketiga sampai didapatkan hasil peningkatan yang signifikan pada peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang dimana setiap siklus dilaksanakan selama 3 kali pertemuan dan setiap siklus memiliki 4 tahapan yaitu, tahapan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan, dan refleksi.

Model penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Kurt Lewin, Adapun gambaran penelitian sebagai berikut.³⁴



Gambar 3.1 PTK Model Kurt Lewin

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan itu merupakan proses dalam menentukan berjalannya suatu penelitian yang berasal dari pemikiran peneliti, sedangkan tindakan merupakan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh peneliti.

³⁴ Kunandar, *LANGKAH MUDAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS SEBAGAI PENGEMBANGAN PROFESI GURU*, 1st edn (jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2008). 16.

Adapun Langkah-langkahnya yaitu:

a. Siklus I

1.) Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan hal-hal yang akan digunakan selama pelaksanaan pembelajaran:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) kelompok B 3 kali pertemuan.
2. Menyiapkan lembar observasi anak, wawancara, dan catatan anekdot.
3. Menyiapkan pembelajaran yang akan digunakan
4. Menyiapkan lembar kerja (LKA)

2.) Pelaksanaan

Tabel 3.2 Rencana Pelaksanaan Siklus 1

RPPH	Pembukaan	Inti	Penutup
Ke-			
1.	a. Mengucapkan salam b. Berdoa	Menggambar bebas bentuk rumah	a. Menanyakan perasaan anak b. Merefleksi kegiatan c. Menginformasikan kegiatan esok hari d. Berdoa
2.	a. Mengucapkan salam b. Berdoa	Melipat kertas menjadi bentuk rumah	a. Menanyakan perasaan anak b. Merefleksi kegiatan c. Menginformasikan kegiatan esok hari d. Berdoa

- | | | | |
|----|-----------------------------------|---|--|
| 3. | a. Mengucapkan salam
b. Berdoa | Menggunting
mengikuti pola
gambar kursi | a. Menanyakan perasaan
anak
b. Merefleksi kegiatan
c. Menginformasikan
kegiatan esok hari
d. berdoa |
| 4. | a. Mengucapkan salam
b. berdoa | Membuat
coretan jalan
menuju rumah | a. Menanyakan perasaan
anak
b. Merefleksi kegiatan
c. Menginformasikan
kegiatan esok hari
d. berdoa |
| 5. | a. mengucapkan salam
b. berdoa | Mewarnai
gambar mesjid | a. Menanyakan perasaan
anak
b. Merefleksi kegiatan
c. Menginformasikan
kegiatan esok hari
d. berdoa |

3.) Observasi

Tahap observasi dimana kita terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengetahui sampai mana perkembangan anak telah berkembang serta pada kegiatan observasi ini juga menjadi acuan untuk mendapatkan informasi serta untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses pengumpulan data yang diperoleh pada saat observasi dilakukan Ketika kita melakukan kegiatan pelaksanaan yang dimana pada kegiatan ini telah dilakukan suatu penelitian secara langsung. Kegiatan observasi perlu dilakukan agar dalam proses penelitian dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang penelitian diinginkan.

Pertama-tama peneliti harus menyiapkan lembar observasi untuk mencatat semua hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung. Setelah itu, peneliti mengamati dan menelaah keaktifan anak pada saat proses pembelajaran berlangsung terkait dengan peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan *Finger Painting*.

4.) Refleksi

Refleksi merupakan Langkah untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Pada tahapan ini refleksi hasil yang didapatkan setelah pelaksanaan tindakan dalam observasi dan evaluasi pada siklus I. hasil dari evaluasi ini dijadikan perbaikan untuk melanjutkan siklus berikutnya. Hal-hal yang akan di refleksi yaitu kelemahan-kelemahan yang akan diperoleh dalam proses pengamatan, kelebihan, respon dari anak didik itu sendiri Ketika proses pengamatan, dan juga upaya-upaya apa yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Tindakan adalah implementasi atau pelaksanaan dari segala rencana yang telah dibuat, tahapan ini berlangsung di dalam kelas, strategi adalah realisasi segala teori Pendidikan dan Teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya.

1. Pelaksanaan tindakan dan pengamatan Siklus I dan Siklus II
2. Merancang kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

b. Siklus II

Pada siklus II ini juga memiliki tahapan kegiatan yang sama seperti pada siklus I. Pada proses penelitian di siklus II ini mengikuti proses penelitian pada siklus I tetapi pada siklus II lebih berfokus pada penggunaan media *Finger Painting* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pada siklus II penelitian lebih meningkat lagi untuk mengetahui perkembangan anak apakah mulai mengalami perubahan atau masih belum mengalami perubahan. Apabila pada tahapan siklus II ini perkembangan motorik halus anak belum berkembang sesuai dengan apa yang diinginkan maka akan dilakukan siklus III sampai perkembangan motorik halus anak berkembang.

1.) Perencanaan

Adapun perencanaan yang akan dilakukan maka peneliti harus menyiapkan beberapa hal diantaranya yaitu:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) kelompok B 3 kali pertemuan
2. Menyiapkan lembar observasi anak, wawancara dan catatan anekdot.
3. Menyiapkan media *Finger Painting* yang akan di gunakan.
4. Menyiapkan lembar kerja anak (LKA)

2.) Pelaksanaan

Tahapan kedua yaitu pelaksanaan. Pada siklus II ini penelitian menggunakan rencana pelaksanaan.

3.) Observasi

Tahap observasi ini dilakukan langsung untuk mendapatkan data dan informasi terkait dengan apa yang akan diteliti. Dari tahap observasi ini peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik sudah berkembang.

Pertama-tama peneliti harus menyiapkan lembar observasi untuk mencatat semua hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung. Setelah itu, peneliti mengamati dan menelaah keaktifan anak pada saat proses pembelajaran berlangsung terkait dengan peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui media *Finger Painting*.

4.) Refleksi

Kegiatan akhir yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat terkait dengan perkembangan peserta didik. Pada kegiatan ini ada beberapa hal yang dilakukan diantaranya yaitu:

- a. Tes evaluasi peningkatan motorik halus anak kelompok B TK Al-Ikhwan Sorowako

- b. Menganalisis hasil pengamatan untuk memperoleh gambar bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan

C. Sasaran Penelitian

Yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelompok B TK *Al-Ikhwan* Sorowako Kecamatan Magani Kabupaten Luwu Timur

Table 3.3 Nama Peserta didik TK *Al-Ikhwan* Sorowako Kecamatan Magani Kabupaten Luwu Timur

No.	Nama	L/P	Usia	Ket.
1.	ASU	L	6	
2.	AAM	P	5	
3.	AK	P	5	
4.	AAA	L	5	
5.	AMS	P	6	
6.	AA	P	6	
7.	AIR	P	5	
8.	ARR	L	6	
9.	AFKR	L	6	
10.	K	P	5	
11.	MAPW	L	6	
12.	MC	L	6	
13.	MAF	L	5	
14.	MK	L	6	

15.	MSAH	L	5
16.	NKM	P	6
17.	RHRH	P	5
18.	RYM	L	5
19.	YMS	L	6
20.	YM	P	5

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian. Menurut Arikunto menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis, atau centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan. Ceklis sendiri memiliki wujud yang bermacam-macam.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa penelitian di dalam menerapkan metode penelitian menggunakan instrumen atau alat, agar data diperoleh lebih baik. Dalam hal ini peneliti perlu menyusun sebuah rancangan penyusunan instrumen yang dikenal dengan istilah “kisi-kisi”.

1. Observasi

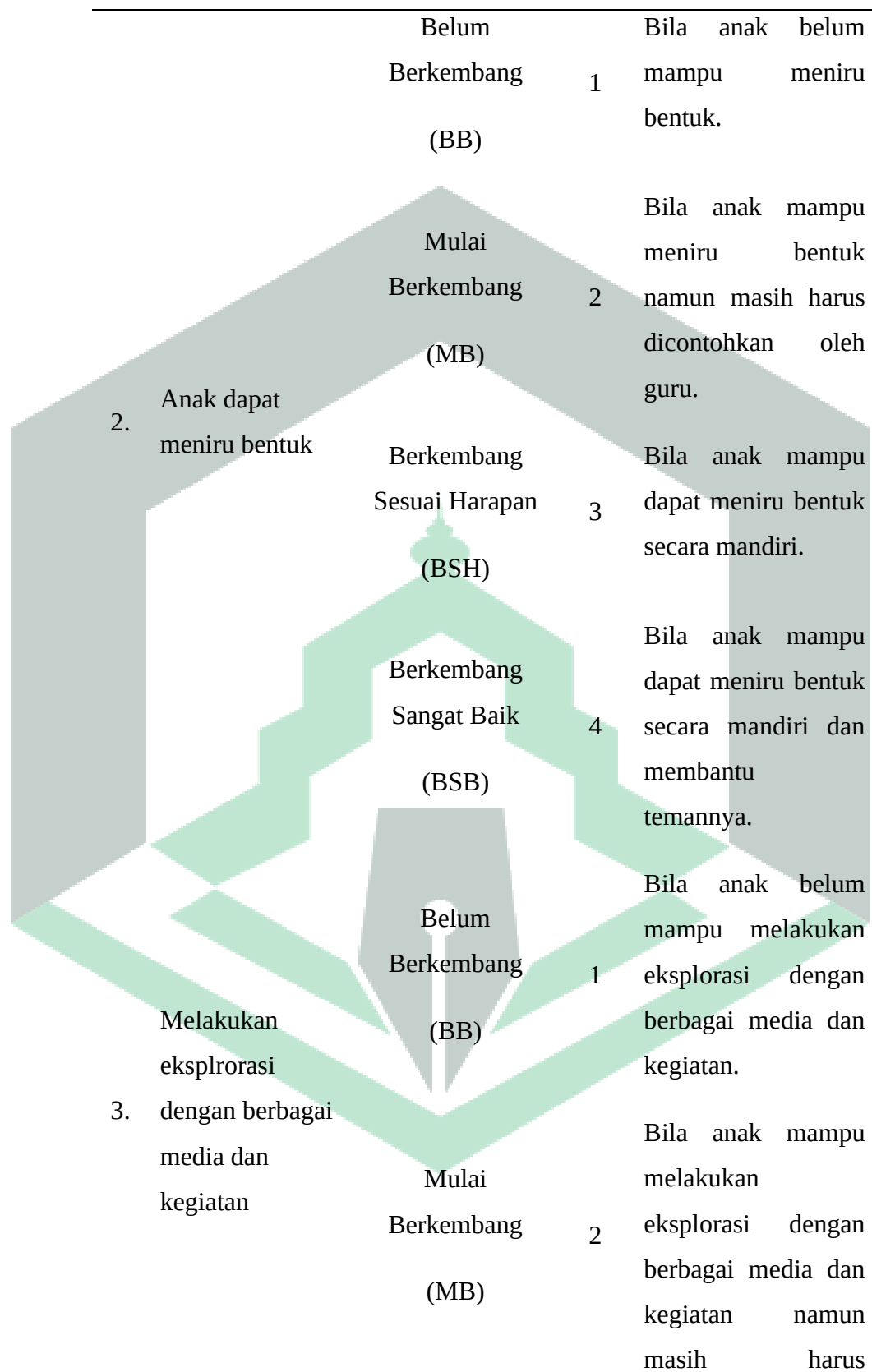
Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa observasi nonpartisipan. Menurut Sugiono, yang akan dimaksud observasi nonpartisipan apabila peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Apabila dilihat dari segi instrumen, maka observasi yang digunakan berupa observasi terstruktur, yaitu observasi yang dirancang secara sistematis berdasarkan variabel yang akan diamati. Kegiatan observasi dapat berupa pengamatan tentang unjuk kerja atau hasil karya anak.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Observasi Motorik Halus

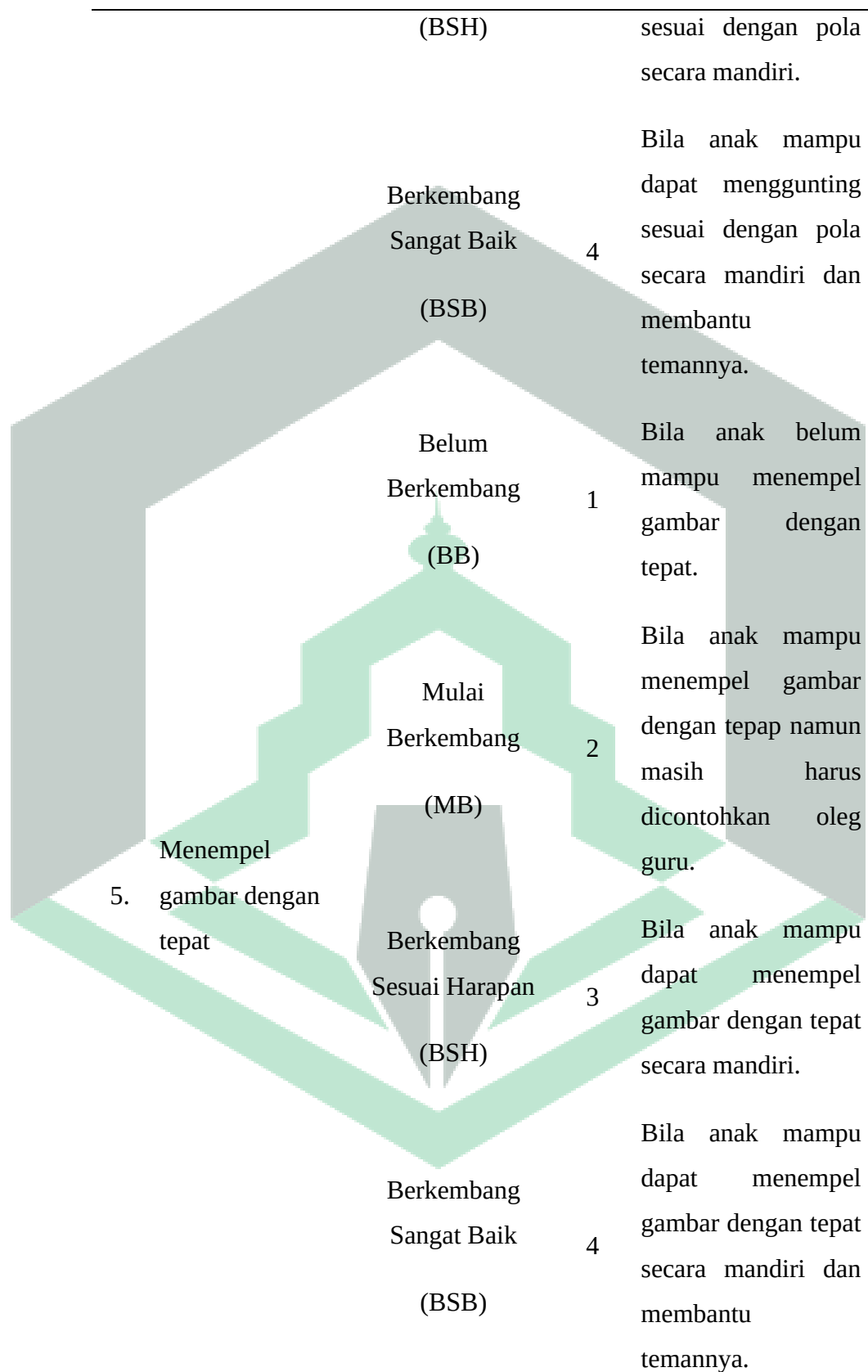
Aspek yang diamati	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Kemampuan motorik halus anak	1. Anak dapat menggambar sesuai gagasan		
	2. Anak dapat meniru bentuk		
	3. Anak dapat melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	1.5	5
	4. Menggunting sesuai dengan pola		
	5. Menempel gambar dengan tepak		

Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Motorik Halus Anak

No	Indikator	Kriteria Penilaian	Skor	Deskripsi
1.	Anak dapat menggambar sesuai gagasan	Belum Berkembang (BB)	1	Bila anak belum mampu menggambar sesuai dengan gagasan.
		Mulai Berkembang (MB)	2	Bila anak mampu menggambar sesuai dengan gagasan namun masih harus dicontohkan oleh guru.
		Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	Bila anak mampu dapat menggambar sesuai dengan gagasan secara mandiri.
		Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	Bila anak mampu dapat menggambar sesuai dengan gagasan secara mandiri dan membantu temannya.







Menurut Slamet Suryanto mengacu pada saftar cek (*ceklist*).Metode ini digunakan untuk dengan siswa yang banyak.Daftar cek yang terdapat pada kolom disesuaikan dengan kenyataan yang ditunjukkan oleh anak.

Tabel 3.6 Lembar Pengamatan Kemampuan Motorik Halus

Hari/Tanggal :

No.	Nama	Anak dapat menggambar sesuai gagasan.	Anak dapat meniru bentuk	Anak dapat melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	Menggunting sesuai dengan pola	Menempel gambar dengan tepat
		1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4
1.	ASM					
2.	AAM					
3.	AK					
4.	AAA					
5.	AMS					
6.	AA					
7.	AIR					
8.	ARR					

-
9. EKB
 10. K
 11. MAPW
 12. MC
 13. MAF
 14. MK
 15. MSAH
 16. NKM
 17. RHRH
 18. RYM
 19. YMS
 20. YM

Jumlah anak :

Keterangan :

BB (1) : Belum Berkembang

MB (2) : Mulai Berkembang

BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan

BSB (4) : Berkembang Sangat Baik

3. Dokumentasi

Dokumentasi juga sangat berperan penting dalam penelitian ini karena dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang berupa, arsip-arsip, foto, video, transkrip nilai dan dokumen pendukung lainnya untuk membantu mendapatkan informasi.

Kegiatan dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang belum di dapatkan dari kegiatan wawancara. Peneliti menggunakan kegiatan ini untuk mempermudah dalam mengumpulkan data secara nyata dengan melampirkan foto-foto kegiatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran untuk memperkuat data yang diperoleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangatlah penting dalam melakukan penelitian. Melalui teknik pengumpulan data ini maka akan mempermudah peneliti dalam mendapatkan data yang diinginkan sesuai dengan apa yang akan ditelitinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan menurut Nana Syaodih Sukmadinata merupakan teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat.

Menurut Nasution dalam Sugiono observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas.³⁵

Observasi dapat dilakukan dua cara yang digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu :

³⁵Rifai, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Sonorejo Sukoharjo: BornWin's Publishing, 2018), 291.

Observasi *non-sistematis*, yaitu yang dilakukan oleh pengamatan dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.

Observasi *sistematis* , yaitu dilakukan oleh pengamatan dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.³⁶

2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Esterberg dalam Sugiono, mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara *terstruktur*, *semiterstruktur* dan *tidak struktur*

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaan lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.³⁷

Dalam melakukan wawancara, peneliti oleh informan. Dalam penelitian tindakan kelas ini wawancara akan dilakukan kepada kepala sekolah dan guru untuk mengetahui sejauh mana keterampilan motorik halus dalam kegiatan menggambar yang dilakukan di TK *Al-Ikhwon* Sorowako berikut dibawah ini merupakan instrument pedoman wawancara kepala sekolah.

³⁶Ristiany, 2015 “*Meningkatkan Kerampilan Motorik Halus Dalam Kegiatan Menggambar Melalui Seni Melukis Dengan Jari (Finger Painting) Di TK PGRI Sekar Buana Pageranggeung*”. Skripsi, (Sekar Buana Pageranggeung: Universitas Pendidikan Indonesia). 45.

³⁷Rifai, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Sonorejo Sukoharjo: BornWin’s Publishing, 2018), 291.

Hasil wawancara kepala sekolah ada di lampiran 7³⁸

Tabel 3.7 Pedoman wawancara kepala sekolah

No	Aspek yang ditanyakan	Hasil wawancara
1.	Bagaimana program pembelajaran yang telah dilaksanakan di TK <i>Al-Ikhwan</i> Sorowako selama ini dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik ?	
2.	Dalam pengembangan keterampilan motorik halus khususnya dalam kegiatan menggambar, kegiatan apa saja yang telah dilakukan ?	
3.	Upaya apa yang telah dilakukan untuk guru-guru di TK <i>Al-Ikhwan</i> Sorowako dalam meningkatkan keterampilan motorik halus?	
4.	Selama ini pernahkan <i>Finger Painting</i> digunakan guru-guru TK <i>Al-Ikhwan</i> Sorowako dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik halus?	
5.	Selama ini adakah hambatan yang dialami oleh guru-guru TK <i>Al-Ikhwan</i> Sorowako dalam kegiatan pembelajaran motorik halus khususnya dalam kegiatan <i>Finger Painting</i> ?	
6.	Bagaimana cara mengevaluasi hasil pembelajaran peserta di TK <i>Al-Ikhwan</i> sorowako	

Hasil wawancara guru kelas kelompok B ada di lampiran 8³⁹

Tabel 3.8 Pedoman wawancara guru kelas

No	Wawancara	Hasil wawancara
1.	Dalam setiap pengembangan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh Ibu, menurut Ibu apakah penting menetapkan tujuan pembelajaran? Apa alasannya?	
2.	Kegiatan apa yang pernah Ibu lakukan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus?	
3.	Media apa saja yang pernah ibu sajikan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus?	

³⁸ Kepala Sekolah TK *Al-Ikhwan* Sorowako Drs. Badarussaleh, M.Pd. wawancara hari Selasa, 06 September 2022.

³⁹ Guru Wali Kelas Kelompok B TK *Al-Ikhwan* Sorowako Misnawat, S.Pd. wawancara hari Selasa, 06 September 2022.

4.	Adakah hambatan atau kendala dalam pembuatan media untuk meningkatkan kemampuan motorik halus?	
5.	Bagaiman cara Ibu mengalokasikan waktu agar sesuai dengan tujuan pembelajaran ?	
6.	Menurut Ibu, apakah penting mengevaluasi pemebelajaran motorik halus dalam kegiatan mengambar?	

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dikumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sementara menurut Sukmadinata 2013, menyebutnya dengan studi dokumeter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

Dokumentasi digunakan karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pokok penelitian berupa proses dan hasil yang dicapai dari pengembangan seni melukis jari (*Finger Painting*) untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dalam kegiatan menggambar di TK Al-Ikhwan Sorowako. Dokumentasi dilakukan terhadap data-data yang dimiliki di TK A-l-Ikhwan Sorowako dan dokumen-dokumen lain yang menunjang penelitian.

F. Analisis Data

Analisi data adalah suatu proses pemeriksaan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang berguna serta mendukung dalam proses pengambilan keputusan. Lexy J. Moleong dalam Salma. Analisis data adalah suatu kegiatan analisis pada suatu penelitian yang dikerjakan dengan memeriksa seluruh data dari instrument penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman dan lainnya yang menjadi pendukung dalam mendapatkan informasi atau data.⁴⁰

⁴⁰ Salma, 'Pengertian Teknik Analisi Data Menurut Para Ahli Dan Macam-Macamnya', *Dunia Dosen*, 2021 <https://www.duniadosen.com/teknik-analis-data/> [accessed 14 February 2022].

Analisis data dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data secara akurat terkait dengan apa yang akan diteliti. Tanpa adanya analisis data maka peneliti tidak dapat memperoleh hasil yang terkait dengan apa yang ditelitinya.

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menganalisis data dengan mengumpulkan data menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan), kegiatan observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mendapatkan data-data yang diinginkan. Proses observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati peserta didik secara langsung untuk mendapatkan data dan informasi tentang peningkatan dan permasalahan peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Wawancara, dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data dari guru kelas, kepala sekolah, dan orang tua anak terkait dengan perkembangan yang dimiliki atau belum dimiliki oleh anak didik
3. Dokumentasi, dilakukan untuk mendapatkan data-data anak berupa dokumen, foto, video, absen dan arsip-arsip lainnya untuk membantu dalam pengumpulan data.
4. Refleksi, digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan sudah bisa dilanjutkan ke siklus berikutnya.
5. Evaluasi, dilakukan untuk menilai atau memutuskan apakah data yang telah direfleksikan sudah sesuai dengan rubrik dan instrument yang diinginkan.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus untuk menganalisis data dalam menentukan persentase ketuntasan hasil belajar anak di TK *Al-Ikhwah* Sorowako kecamatan Magani Kabupaten Luwu Timur.

Rumus untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Proporsi atau perbandingan jumlah sampai dengan pemahaman yang dicapai anak

$\sum x$ = Jumlah nilai atau skor yang diperoleh subjek

N = Skor maksimal⁴¹

Selanjutnya rentang skor ditentukan dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

Jumlah indikator = 5

St (Skor tertinggi) = Jumlah Butir x skor tertinggi
= 5 x 4 = 20

Sr (Skor terendah) = Jumlah Butir x skor terendah
= 5 x 1 = 5

Rentang = St – Sr = 20 – 5 = 15

Karena dalam penelitian yang dilakukan ini menghendaki 4 kategori atau kelas maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Lebar Kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah Kategori}} = \frac{15}{4} = 3,75^{42}$$

Untuk mengetahui peningkatan perkembangan motorik halus anak maka dilakukan perbandingan persentase skor yang diperoleh sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran melalui kegiatan *Finger Painting*. Dari hasil perbandingan persentase inilah peneliti dapat mengetahui sejauh manakah

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 26th edn 9Bandung: Alfabeta, 2016). H. 113.

⁴² Sumber kategorinya dilihat dari jumlah indikator yang digunakan dengan jumlah butir St (Skor tertinggi), diakses tanggal 18 November 2022

perkembangan motorik halus anak telah berjalan apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau belum

Tabel 3.9 Interval Skor kriteria keberhasilan anak

No.	Kriteria Keberhasilan	Interval skor
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	16,25 - 20
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	12,5 – 16,25
3.	Mulai Berkembang (MB)	8,75 – 12,5
4.	Belum Berkembang (BB)	5 – 8,75

Berdasarkan teknik pengolahan skor dalam peningkat kemampuan motorik halus anak dapat di klasifikasikan melalui tingkat pencapaian kemampuan motorik halus untuk setiap indikator dan rentang dari skor yang terdiri dari setiap butir indikator pengamatan.

$$\begin{aligned} \text{St (Skor tertinggi)} &= \text{Jumlah Butir} \times \text{Skor Tertinggi} \\ &= 1 \times 4 = 4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sr (Skor Terendah)} &= \text{Jumlah} \times \text{Skor Terendah} \\ &= 1 \times 1 = 1 \end{aligned}$$

$$\text{Rentang} = \text{St} - \text{Sr} = 4 - 1 = 3$$

Karena dalam penelitian yang dilakukan ini menghendaki adanya 4 kategori atau kelas maka digunakan sebagai berikut:

$$\text{Lebar kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kategori}} = \frac{3}{4} = 0,75^{43}$$

⁴³ Sumber data Jumlah Butir Penilaian St (Skor tertinggi) dikurang Sr(Skor terendah) yang didapat dari indikator, diakses tanggal 18/11/2022.

Tabel 3.10 Skor untuk kemampuan motorik halus anak didik pada setiap indikator

Kategori	Interval
Belum Berkembang (BB)	5 – 8,75
Mulai Berkembang (MB)	8,75 – 12,5
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	12,5 – 16,25
Berkembang Sangat Baik (BSB)	16,25 - 20

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014

Tabel 3.11 Interpretasi Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kategori	Skor
Belum Berkembang (BB)	$0\% \leq \mathbf{P} \leq 25\%$
Mulai Berkembang (MB)	$26\% \leq \mathbf{P} \leq 50\%$
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	$51\% \leq \mathbf{P} \leq 75\%$
Berkembang Sangat Baik (BSB)	$76\% \leq \mathbf{P} \leq 100\%$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat TK *Al-Ikhwān* Sorowako

Taman Kanak-kanak (TK) *Al-Ikhwān* Sorowako terletak di jalan Semeru Kompleks Masjid *Al-Ikhwān* Sorowako, Kecamatan Magani, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan.

Taman Kanak-kanak *Al-Ikhwān* Sorowako didirikan pada tahun 1983, yang berada di bawah naungan Yayasan dengan status sekolah ini Swasta. TK *Al-Ikhwān* Sorowako didirikan dan mulai beroperasi pada tahun 1983 dengan jenjang Akreditasi B dan status kepemilikan bukan milik sendiri, dengan NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) 40315338.

Pendiri TK *Al-Ikhwān* Sorowako adalah ketua Yayasan Bapak Andi Karman, guru-guru di TK *Al-Ikhwān* Sorowako dan beberapa masyarakat yang ikut andil didalamnya. TK *Al-Ikhwān* Sorowako dikepalai oleh Kepala TK yang bernama Badarussaleh, yang dimana awalnya jumlah siswa di TK *Al-Ikhwān* Sorowako 12 orang sekarang jumlah siswanya 251 orang.

b. Visi, Misi dan Tujuan Taman Kanak-kanak (TK) *Al-Ikhwān* Sorowako

1) Visi

Terciptanya sumber daya manusia Islami yang berkualitas, berakidah kuat, berakhlak mulia, beramal ikhlas, cinta perjuangan dan bersungguh-sungguh dalam menguasai IPTEK dan IMTAQ⁴⁴

2) Misi

a) Mencetak lulusan yang berilmu, berakidah kuat, berakhlak mulia, beramal secara ikhlas dan bersungguh-sungguh dalam menguasai IPTEK dan IMTAQ.

⁴⁴ Diolah dari data observasi di TK *Al-Ikhwān* Sorowako, 18/8/2022

- b) Membimbing siswa dengan sungguh-sungguh agar semua potensi siswa berkembang secara maksimal.
- c) Menyediakan lingkungan Pendidikan yang kondusif bagi tumbuh kembangnya semua potensi siswa secara maksimal.⁴⁵

3) Tujuan

Memabantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, social emosional, kognitif, Bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siao memasuki Pendidikan dasar.

Sedangkan Taman Kanak-kanak *Al-Ikhwan* Sorowako mempunyai identitas tersendiri dalam mengembangkan Pendidikan yang mempunyai visi, misi dan tujuan dalam jangka pendek, menengah dan Panjang.

c. Struktur Organisasi Taman Kanak-kanak (TK) *Al-Ikhwan* Sorowako



Gambar 4.1 Struktur TK *Al-Ikhwan* Sorowako

d. Tenaga pendidik dan Kependidikan

TK *Al-Ikhwan* Sorowako memiliki 9 orang guru, Kepala Sekolah (Tenaga Kependidikan) dan 8 orang tenaga pendidik. Delapan tenaga pendidik mendapat tugas masing-masing dan memiliki kelas mengajar masing-masing delapan guru memegang 2 kelas masing-masing bertugas di kelas A dan B. Sedangkan kepala sekolah bertugas mengatur seluruh kegiatan yang dilakukan disekolah.

Tabel 4.2 Nama-nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan TK *Al-Ikhwan* Sorowako

⁴⁵ Diolah dari data observasi di TK *Al-Ikhwan* Sorowako, 18/8/2022

No.	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran	Jumlah Jam	Ket.
1.	Badarussaleh	Kepala Sekolah		5 hari + 5 jam	
2.	Misnawati	Guru TK A dan B	Pengajar semua tema/Mata Pelajaran	5 hari + 5 jam	
3.	Juhariah	Guru TK A dan B	Pengajar semua tema/Mata pelajaran	5 hari + 5 jam	
4.	Nurpaeni	Guru TK a dan B	Pengajar semua tema/Mata Pelajaran	5 hari + 5 jam	
5.	Hasbiah	Guru TK A dan B	Pengajar semua tema/ Mata Pelajaran	5 hari + 5 jam	
6.	Sandrayati	Guru TK A dan B	Pengajar semua tema/Mata pelajaran	5 hari + 5 jam	
7.	Hartati	Guru TK A dan B	Pengajar semua tema/ Mata pelajaran	5 hari + 5 jam	
8.	Mifta	Guru KB		5 hari + 3 jam	
9.	Humairah	Guru KB		5 hari + 3 jam	

e. Sarana dan Prasarana

Sarana yang dimiliki di TK *Al-Ikhwan* Sorowako yaitu terdapat banyak buku pelajar, meja, kursi, lemari, rak sepatu, papan tulis, dan permainan-permainan yang berada didalam ruangan yang digunakan sebagai kegiatan pengamatan untuk membantu siswa agar memiliki kegiatan sebelum dan sesudah melakukan

pembelajaran. Sedangkan prasarana yang dimiliki bangunan sekolah, kantor ruang guru, kantor kepala sekolah, Gudang, musolah, perpustakaan, UKS, ruang alat, toilet.

2. Deskripsi Data Sebelum Tindakan

Sebelum melakukan tindakan terlebih dahulu peneliti melakukan pengamatan dengan cara observasi untuk mengetahui kondisi awal kemampuan motorik halus pada anak. Kemudian peneliti membuktikan peningkatan motorik halus anak dengan cara mengamati anak melalui kegiatan menggambar sesuai gagasan, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar pada hari Kamis 18-22 Agustus 2022.

Tindakan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki anak terhadap peningkatan kemampuan motorik halus yang dimana pada saat kegiatan belajar mengajar peneliti melakukan pengamatan saat guru mengajar anak didiknya. Guru dan peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka pada hari Kamis, 18 Agustus 2022 selama 5 hari berturut-turut dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Setelah selesai melakukan observasi, peneliti dan guru mengantar rencana pembelajaran yang akan dilakukan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan lembar kerja kepada anak (LKA) untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak telah berkembang. Setelah guru mengumpulkan lembar kerja anak, peneliti kemudian memberikan penilaian, serta menjelaskan tentang bagaimana cara menggunakan pewarna *Finger Painting*.

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan observasi masih ada beberapa anak yang harus dibantu dalam menyelesaikan tugasnya seperti pada saat mewarnai gambar, menulis namanya beberapa anak masih belum mampu menulis namanya sendiri sehingga masih perlu dibantu. Dari hasil tersebut, menjadikan sebuah landasan bagi peneliti untuk melakukan tindakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang sesuai usianya.

3. Hasil Pelaksanaan

a. Pelaksanaan pra tindakan

Hasil observasi awal yang dilakukan sebelum tindakan yang diperoleh dari pengamatan pra tindakan tentang kemampuan motorik halus masing-masing anak dengan kondisi awal dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.3 Data Hasil Kemampuan Awal Anak Didik

Nama	Aspek kemampuan					Jumlah skor	%	Ket.
	1	2	3	4	5			
ASU	1	2	1	1	1	6	30%	MB
AAM	1	1	1	1	2	6	30%	MB
AK	1	1	2	1	2	7	35%	MB
AAA	1	1	2	1	1	6	30%	MB
AMS	1	1	1	1	1	5	25%	BB
AA	1	1	1	1	1	5	25%	BB
AIR	2	1	2	1	1	7	35%	MB
ARR	2	1	1	2	2	8	40%	MB
EFKB	1	1	2	1	1	6	30%	MB
K	1	1	1	1	1	5	25%	BB
MAPW	1	1	2	1	1	6	30%	MB
MC	1	1	2	1	2	7	35%	MB
MAF	1	1	1	1	2	6	30%	MB
MK	1	1	2	1	1	6	30%	MB
MSAH	2	1	2	1	2	8	40%	MB
NKM	2	1	2	1	1	7	35%	MB
RHRH	1	1	2	1	2	7	35%	MB
RYM	1	1	2	1	2	7	35%	MB
YMS	1	1	1	1	1	5	25%	BB
YM	1	1	1	1	1	5	25%	BB
						125	32%	MB

Tingkat capaian perkembangan kemampuan motorik halus

- 1) Menggambar sesuai gagasan
- 2) Meniru bentuk
- 3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
- 4) Menggunting sesuai dengan pola
- 5) Menempel gambar dengan tepat

Keterangan dalam penilaian anak:

- BB : Belum Berkembang (anak belum mampu melakukan sesuatu dengan indikator skor 0%-25%, mendapatkan skor 1)
- MB : Mulai Berkembang (anak mulai mampu melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain, indikator skor 26%-50%, mendapatkan skor 2)
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan (anak sudah mampu melakukan kegiatan, secara mandiri dan konsisten tanpa bantuan orang lain, indikator skor 51%-75%, mendapat skor 3)
- BSB : Berkembang Sangat Baik (anak sudah mampu melakukan kegiatan secara mandiri dan konsisten tanpa bantuan guru serta dapat membantu temannya, indikator skor 76%-100%, mendapat skor 4)⁴⁶

Hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus pada anak dikelompok B TK *Al-Ikhwah* Sorowako pada kondisi awal dapat dilihat pada table berikut

⁴⁶ *Pedoman Penilaian Pembelajaran AUD* (Jakarta: Direktorat Pembina Pada Anak Usia Dini, 2015). 30

Tabel 4.4 Persentase hasil observasi awal pencapaian indikator motorik halus

Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
BB	5	25%
MB	15	75%
BSH	-	-
BSB	-	-
	20	100%

Sumber: Diolah dari data observasi awal kemampuan motorik halus anak⁴⁷

Berdasarkan table diatas, dapat disimpulkan bahwa anak yang belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB) persentasenya lebih tinggi disbanding dengan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB).

b. Analisis Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, yang dimana 3 kali pertemuan digunakan untuk mengamati aktivitas belajar anak didik.

a) Tahap Perencanaan

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian

Pada pelaksanaan siklus I, peneliti menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.5 Perencanaan kegiatan pada siklus I

Pertemuan	Materi	Kegiatan	Indikator
Pertemuan pertama pada hari Kamis,	Tema Diri/Identitas Diri (Nama)	- Kegiatan <i>Finger Painting</i> mewarnai anak laki-	- Menggambar sesuai gagasan - Menirubentuk

⁴⁷ Diolah dari data observasi awal kemampuan motorik halus anak, 18/08/2022

25 Agustus 2022		laki/perempuan - Menghitung teman yang laki-laki/perempuan lalu ditulis sesuai angka - Meniru menulis namanya sendiri - Menggambar bebas dengan krayon	- Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
Pertemuan kedua pada hari jumat , 26 Agustus 2022	Tema Diriku/Identitas diri (usia)	- Menggunting kue ulang tahun - Menempelkan kue ulang tahun dilembar kerja - Menulis angka sesuai usia anak - Mewarnai kue ulang tahun	- Menggunting sesuai dengan pola - Menempel gambar dengan tepat - Meniru bentuk - Melakukan eksplorasi dengan berbagai

			media dan kegiatan
Pertemuan ketiga pada hari Senin, 29 Agustus 2022	Tema Lingkungan/Rumahku/Bagian-bagian rumah	- melengkapi kata-kata pada gambar bagian-bagian rumah - Mewarnai rumah - Menghitung jumlah atap dan jendela kemudian tuliskan bilangannya	- Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan - Meniru bentuk
2. Menyiapkan lembar observasi			
Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung.			
3. Menyiapkan media yang akan digunakan			
4. Menyiapkan lembar kerja anak (LKA)			
b) Pelaksanaan			
1. Tindakan pertemuan pertama siklus I			
Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Agustus 2022 dengan tema diriku dan sub tema identitas diri (nama). Pelaksanaan siklus I pada pertemuan pertama meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan penutup.			
a. Kegiatan pembuka			
Kegiatan pembuka dimulai dengan berbaris di aula kemudian mengucapkan salam sambil menanyakan kabar anak pada hari ini.			

Setelah itu ikrar bersamaan membaca surah Al-Fatihah, surah Al-Baqarah ayat 255 kemudian peneliti menanyakan tema hari ini. Setelah itu, peneliti menanyakan satu persatu kepada anak-anak “siapa nama lengkap adik-adik” setelah adik-adik mengucapkan nama lengkapnya kemudian peneliti bertanya Kembali “ siapa nama panggilan adik-adik” kemudian adik-adik mengucapkan nama panggilannya masing-masing, peneliti dan adik-adik menyanyikan lagu “diriku”. Setelah bernyanyi peneliti dan adik-adik membaca doa masuk rumah Bersama-sama. Kemudian adik-adik masuk ke dalam kelasnya sebelum masuk pada kegiatan inti peneliti dan adik-adik duduk di karpet dan berdoa bersama. Peneliti dan adik-adik membaca doa belajar, doa pembuka hati. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar lalu mengenalkan kegiatan dan aturan ya digunakan bermain.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini adik-adik membentuk kelompok menjadi dua laki-laki dan perempuan dipisah, kemudian peneliti membagikan gambar ke adik-adik. Setelah itu, peneliti membagikan pewarna *Finger Painting* masing-masing kelompok, kemudian peneliti menjelaskan kepada adik-adik bagaimana cara menggunakan pewarna *Finger Painting*. Setelah itu adik-adik mewarnai gambar menggunakan pewarna *Finger Painting* yang sudah dibuat oleh peneliti, dimana adik-adik masih dibantu dan dibimbing dalam kegiatan mewarnai menggunakan pewarna *Finger Painting*. Setelah adik-adik mewarnai gambar kemudian adik-adik menjemur gambar di teras kelas setelah itu mencuci tangannya. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan motorik halus melalui kegiatan *Finger Painting*.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan mengajak adik-adik bercakap-cakap terkait dengan kegiatan yang telah dilakukan. Setelah itu, peneliti menanyakan perasaan anak Ketika belajar menggunakan pewarna *Finger Painting* dan memberitahukan kepada adik-adik

kegiatan yang akan dilakukan esok hari. Setelah selesai, peneliti dan adik-adik membaca doa keluar rumah, doa naik kendaraan, dan salam.

2. Siklus I pertemuan kedua

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Agustus 2022 dengan tema diriku sub tema identitas diri (usia). Pertemuan siklus I pertemuan kedua meliputi 3 kegiatan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan penutup.

a. Kegiatan pembuka

Kegiatan pembuka dimulai dengan berbaris di aula kemudian mengucapkan salam sambil menanyakan kabar adik-adik hari ini. Setelah itu, ikrar bersamaan membaca surah Al-Fatihah, surah Al-Baqarah ayat 255 kemudian peneliti menanyakan tema hari ini. Setelah itu, peneliti bertanya ke adik-adik “berapa usia adik-adik” setelah adik-adik menjawab peneliti dan adik-adik ikrar membaca doa masuk rumah dan mengucapkan salam. Setelah adik-adik masuk kelas adik-adik duduk di karpet dan melakukan ikrar membaca doa belajar, doa pembuka hati.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, peneliti membagikan lembar kerja anak (LKA) adik-adik diminta untuk melaksanakan tugas sesuai dengan apa yang telah disepakati bersama-sama. Adik-adik membagi dua kelompok laki-laki dan perempuan kemudian peneliti membagikan pewarna *Finger Painting* pada masing-masing kelompok. Setelah adik-adik mewarnai gambar adik mencuci tangan. Pada pertemuan siklus I ini adik-adik masih dibantu cara menggunakan pewarna *Finger Painting*. Kegiatan ini mengetahui sejauh mana perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan *Finger Painting*.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan mengajak adik-adik bercakap-cakap terkait dengan kegiatan yang telah dilakukan. Setelah itu, peneliti menanyakan kegiatan adik-adik hari ini dan memberitahukan kepada adik-adik kegiatan yang akan dilakukan esok hari. Kemudian mengajak adik-adik mencuci tangan sebelum makan serta membaca doa sebelum makan dan sesudah makan. Setelah selesai, adik-adik diajak bernyayi kemudian diakhiri dengan membaca doa penutup pertemuan, doa naik kendaraan dan doa keluar rumah dan salam.

3. Siklus I pertemuan ketiga

Siklus I pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari Kamis, 29 Agustus 2022 dengan tema lingkunganku sub tema rumahku/bagian-bagian rumah. Pelaksanaan siklus I pertemuan ketiga ini meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan pembuka

Kegiatan ini dimulai dengan berbaris di aula kemudian mengucapkan salam sambil menanyakan kabari adik-adik hari ini. Setelah itu, ikrar bersamaan membaca surah Al-Fatihah, Al-baqarah ayat 255. Setelah itu, peneliti dan adik-adik bercakap-cakap tentang kegiatan apa yang dilakukan kemarin dan menanyakan kepada adik-adik apakah siap untuk mengikuti kegiatan belajar pada hari ini.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, peneliti membagikan lembar kerja anak (LKA) adik-adik diminta untuk melaksanakan tugas sesuai aturan yang telah disepakati bersama-sama. Pada kegiatan ini adik-adik melengkapi kata pada gambar bagian-bagian rumah kemudian mewarnai rumah dan menghitung jumlah atap dan jendela. Pada pertemuan ketiga siklus I ini masih banyak adik-adik yang perlu di bombing dalam kegiatan belajar mengajar. Setelah anak selesai mengerjakan tugas, selanjutnya peneliti mengarahkan anak untuk duduk dibangkunya masing-masing. Dengan

demikian, peneliti dapat mengetahui sejauh mana kemampuan motorik halus anak berkembang.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan mengajak adik-adik bercakap-cakap terkait dengan kegiatan yang telah dilakukan. Setelah itu, peneliti menanyakan perasaan adik-adik Ketika belajar dan memberitahukan kepada adik-adik kegiatan yang akan dilakukan esok hari. Setelah selesai kemudian adik-adik membaca doa masuk wc dan keluar wc dan doa sebelum makan dan sesudah makan. Setelah selesai, diakhiri dengan membaca doa keluar rumah, doa naik kendaraan dan salam.

c) Hasil observasi siklus I

Observasi siklus I dilakukan dengan mengamati peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam belajar. Hasil observasi pada siklus I disajikan dalam table sebagai berikut:

Table 4.6 Persentase Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus I

Nama	Aspek					Jumlah Skor	%	KET.
	kemampuan							
	1	2	3	4	5			
ASU	2	1	2	2	3	10	50%	MB
AAM	2	2	2	2	3	11	55%	BSH
AK	3	2	2	2	2	11	55%	BSH
AAA	2	1	2	2	2	9	45%	MB
AMS	1	1	2	2	2	8	40%	MB
AA	1	1	2	1	2	7	35%	MB
AIR	2	2	2	1	2	9	45%	MB
ARR	2	2	2	1	2	9	45%	MB
EFKB	1	1	2	2	2	8	40%	MB
K	2	2	2	1	2	9	45%	MB

MAPW	2	2	2	2	3	11	55%	BSH
MC	2	2	2	1	2	9	45%	MB
MAF	2	2	2	2	3	11	55%	BSH
MK	1	1	2	1	2	7	35%	MB
MSAH	2	2	2	2	2	10	50%	MB
NKM	2	2	2	2	2	10	50%	MB
RHRH	2	2	2	1	2	9	45%	MB
RYM	1	1	1	1	2	6	30%	MB
YMS	2	2	2	1	2	9	45%	MB
YM	1	1	2	1	1	6	30%	MB
						179	45%	MB

Sumber: Diolah dari data kemampuan motorik halus anak pada siklus I⁴⁸

Indikator kemampuan motorik halus

- 1.) Anak dapat menggambar sesuai gagasan
- 2.) Anak dapat meniru bentuk
- 3.) Anak dapat melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
- 4.) Menggunting sesuai dengan pola
- 5.) Menempel gambar dengan tepat

Table 4.7 Persentase hasil observasi siklus I pencapaian indikator motorik halus TK Al-Ikhwan Sorowako

Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
BB	-	
MB	16	80%
BSH	4	20%
BSB	-	
	20	100%

Sumber: Diolah dari data observasi siklus I⁴⁹

⁴⁸ Diolah dari data kemampuan motorik halus anak pada siklus I, 25/08/2022

⁴⁹ Diolah dari data observasi siklus I, 25/08/2022.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa anak yang belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB) persentasenya lebih tinggi dibanding anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), yang menandakan bahwa hasil dari siklus I belum ada peningkatan.

Table 4.8 Persentase hasil perbandingan kondisi awal dan siklus I

	Pra Siklus	Siklus I
Persentase (%)	32%	45%

Sumber: Diolah dari data perbandingan kondisi awal dan siklus I⁵⁰

d) Refleksi Siklus I

Tahap refleksi siklus I dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Hasil evaluasi yang di dapatkan akan digunakan untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Apabila pada siklus I belum didapatkan hasil yang maksimal maka akan dilakukan siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal terkait dengan napa yang akan diteliti.

Berdasarkan hasil diperoleh pada siklus I, peneliti menyimpulkan bahwa Kemampuan Motorik anak di TK *Al-Ikhwan* Sorowako belum mengalami peningkatan . dari hasil penelitian yang telah dilakukan , meskipun kemampuan motorik halus anak belum mengalami peningkatan, akan tetapi belum memenuhi target yang telah ditentukan karena seluruh aspek perkembangan belum mencapai 80%.

Dari kesimpulan di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan kegiatan peneliti Kembali dengan melanjutkan tindakan pada siklus II. Hal ini dilakukan untuk lebih memaksimalkan peningkatan kemampuan motorik halus anak sehingga dapat mencapai target yang diinginkan.

⁵⁰ Diolah dari data perbandingan kondisi awal dan siklus I, 25/08/2022

c. Analisis Hasil Penelitian Siklus II

Hasil penelitian Siklus II akan diuraikan berdasarkan empat komponen, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Dari keempat komponen hasil penelitian siklus II tersebut di uraikan sebagai berikut:

a) Perencanaan

1. Menyusun Rencana Pembelajaran Harian

Pada pelaksanaan siklus II, peneliti menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

Table 4.9 Perencanaan Pelaksanaan Tindakan pada Siklus II

Pertemuan	Materi	Kegiatan	Indikator
Pertemuan ke I pada hari Selasa, 30 Agustus 2022	Tema lingkungan/ Rumahku/ Ruangan Rumah	- Melipat kertas menjadi bentuk rumah - Menyebutkan ruangan-ruangan yang ada di rumah - Menghitung gambar rumah dan menuliskan angkanya	- Anak mampu melipat kertas menjadi bentuk rumah - Anak mampu menyebutkan ruangan-ruangan yang ada di rumah - Anak mampu menghitung gambar rumah dan menuliskan angkanya
Pertemuan ke II pada hari Rabu, 31 Agustus 2022	Tema Binatang/Hidup di darat (berkaki 2)	- Membuat gambar ayam dari <i>Finger Painting</i>	- Anak mampu membuat gambar ayam dari pewarna

		- Menebalkan kata ayam	<i>Finger Painting</i>
		- Memasangkan jumlah gambar ayam	- Anak mampu menebalkan kata ayam - Anak mampu memasang jumlah gambar ayam
Pertemuan III pada hari Kamis, 01 September 2022	Tema Binatang/Hidup di darat (berkaki 2)	- Mengurutkan gambar seri perkembangan ayam - Mewarnai kendang ayam - Mengamati gambar ayam	- Anak mampu mengurutkan gambar seri ayam - Anak mampu mewarnai kendang ayam - Anak mampu mengamati gambar ayam

Sumber: Diolah dari data perencanaan tindakan pada siklus II⁵¹

2. Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

3. Menyiapkan media yang akan digunakan

4. Menyiapkan lembar kerja anak (LKA)

⁵¹ Diolah dari data perencanaan tindakan pada siklus II, 30/08/2022.

b) Pelaksanaan tindakan pada siklus II

1. Tindakan pertemuan pertama siklus II

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Agustus 2022 dengan tema lingkuan subtema rumahku/rungan rumah. Pelaksanaan siklus II pada pertemuan pertama meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan penutup.

a. Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka dimulai dengan berbaris di aula memberi salam dan ikrar bersamaan membaca surah Al Fatihah, Al Baqarah ayat 255. Sebelum memulai peneliti menjelaskan tentang kegiatan hari ini.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, adik diminta untuk melaksanakan tugas sesuai dengan aturan yang telah disepakati bersama. Peneliti mendampingi dan membimbing adik dalam melaksanakan kegiatan pada hari ini terkhususnya untuk anak yang mengalami perkembangan motorik halus yang lambat. Setelah selesai melaksanakan semua kegiatan, selanjutnya peneliti mengarahkan anak untuk duduk ditempatnya dengan tenang lalu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan motorik halus anak meningkat.

c. Penutup

Kegiatan penutup adik di ajak bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini. Serta menanyakan perasaan adik dalam kegiatan hari ini. Serta menanyakan perasaan anak dalam menggunakan media

2. Tindakan pertemuan kedua siklus II

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 31 Agustus 2022 dengan tema binatang subtema hidup didarat (berkaki 2). Pelaksanaan siklus II pada pertemuan kedua meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan penutup.

a. Kegiatan pembuka

Kegiatan pembuka dimulai dengan berbaris di aula dengan memberi salam dan ikrar dan menanyakan kabar adik-adik hari ini. Lalu bernyayi bersama untuk menanmbahkan semangat adik-adik dalam melakukan proses pembelajaran. Setelah itu, peneliti menanyakan kepada adik-adik apakah masih ingat kegiatan yang telah dilakukan kemarin. Peneliti dan adik-adik bersama-sama membuat kesepakatan aturan dan memberikan mototivasi kepada adik-adik secra verbal dan non verbal dengan memberikan gambaran binatang kepada adik-adik yang mampu menyelesaikan tugas dengan baim dan benar.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini, adik-adik diminta untuk melaksanakan tugas sesuai dengan aturan yang telah didepakati bersama. Agar kegiatan lebih menarik, peneliti menyediakan gambar yang berbeeda dari pertemuan sebelumnya dalam media *Finger Painting* . peneliti mendampingi dan membimbing adik-adik dalam melaksanakan pembelajaran yang telah disediakan. Pendamping dan pembimbing dilakukan secara khusus untuk adik-adik yang perkembangan masih lambat. Setelah semua adik-adik selesai melaksanakan kegiatan selanjutnya peneliti mengarahkan adik-adik untuk duduk dengan rapi ditempatnya.

c. Penutup

Pada kegiatan penutup, adik-adik diajak untuk bercakap-cakap terkait pembelajaran yang telah dilakukan pada hari ini. Kemudian peneliti menanyakan perasaan adik-adik dalam melaksanakan kegiatan *Finger Painting*. Kemudia, peneliti dan adik-adik berdoa sebelum makan dan sesudah makan. Dan dilanjutkan dengan bernyayi serta membaca doa keluar rumah, doa naik kendaraan.

3. Tindakan peremuan ketiga siklus II

Siklus II pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, 01 September 2022 dengan tema binatang subtema hidup didarat (berkaki 2). Pelaksanaan siklus II pada pertemuan ketiga meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan penutup.

a. Kegiatan pembuka

Kegiatan pembuka dimulai dengan berbaris di aula memberikan salam, ikrar bersama dan menanyakan kabar adik-adik hari ini. Peneliti dan adik-adik menanyakan lagu nama-nama hari. Setelah itu, peneliti melakukan apersepsi terkait dengan kegiatan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *Finger Painting* untuk melakukan kesiapan adik-adik dalam melakukan proses pembelajaran. Selanjutnya, peneliti dan adik-adik membuat kesepakatan aturan main secara bersama-sama serta memberikan motivasi secara verbal dan non verbal kepada adik-adik dengan cara memberikan penghargaan berupa gambar binatang. Sebelum memulai pembelajaran peneliti dan adik-adik bersaman-sama membaca surah Al-Fatihah, doa pembuka hati, doa sebelum belajar.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, adik-adik diminta untuk melaksanakan tugas sesuai dengan aturan yang telah disepakati bersama. Adik-adik membagi kelompok menjadi dua laki-laki dan perempuan kemudian peneliti membagikan gambar kepada adik-adik setelah itu peneliti membagikan pewarna *Finger Painting* masing-masing kelompok. Pada pertemuan ketiga siklus II ini, peningkatan kemampuan motorik halus anak sudah mulai meningkat tetapi masih ada beberapa anak yang masih membutuhkan bimbingan dalam menggunakan media *Finger Painting*.

c. Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan bercakap-cakap bersama adik-adik tentang media *Finger Painting*. Peneliti lalu menanyakan

perasaan adik-adik Ketika belajar menggunakan media *Finger Painting* . setelah itu peneliti mengarahkan kepada adik-adik untuk mencuci tangan dan mengambil bekalnya lalu meminta adik-adik untuk duduk dikarpet secara melingkar untuk membaca doa masuk wac, keluar wc, doa makan, doa sesudah makan. Setelah selesai, peneliti dan adik-adik benyayi lalu membaca doa keluar rumah dan doa naik kendaraan.

c) Hasil pengamatan observasi tindakan pada siklus II

Observasi siklus II dilakukan dengan mengamati peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam belajar. Hasil observasi pada siklus II disajikan dalam table sebagai berikut:

Table 4.10 Persentase Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus II

Nama	Aspek kemampuan					Jumlah skor	(%)	Ket.
	1	2	3	4	5			
ASU	3	3	3	4	3	16	80%	BSB
AAM	3	3	3	3	4	16	80%	BSB
AK	3	3	3	3	3	15	75%	BSH
AAA	3	3	2	3	3	14	70%	BSH
AMS	3	3	3	3	4	16	80%	BSB
AA	2	3	3	2	3	13	65%	BSH
AIR	3	3	3	3	4	16	80%	BSB
ARR	3	3	3	3	4	16	80%	BSB
EFKB	3	3	3	4	3	16	80%	BSB
K	3	2	3	3	4	15	75%	BSH
MAPW	3	4	3	3	4	17	85%	BSB
MC	3	3	3	3	4	16	80%	BSB
MAF	3	3	3	4	3	16	80%	BSB
MK	2	2	3	3	3	13	65%	BSH
MSAH	3	4	4	3	4	18	90%	BSB
NKM	3	3	3	3	4	16	80%	BSB
RHRH	3	2	3	3	3	14	70%	BSH

RYM	2	3	3	2	3	13	65%	BSH
YMS	3	3	3	2	3	14	70%	BSH
YM	2	2	2	3	3	12	60%	BSH
						301	76%	BSB

Indikator kemampuan motorik halus

- 1.) Anak dapat menggambar sesuai gagasan
- 2.) Anak dapat meniru bentuk
- 3.) Anak dapat melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
- 4.) Menggunting sesuai dengan pola
- 5.) Menempel gambar dengan tepat

Table 4.11 Persentase hasil observasi siklus II pencapaian indikator motorik halus TK *Al-Ikhwan* Sorowako

Kriteria	Jumlah anak	persentase
BB	-	-
MB	-	-
BSH	9	45%
BSB	11	55%
	20	100%

Sumber: Diolah dari data hasil observasi siklus II⁵²

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa sudah tidak ada anak yang belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB), sedangkan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) persentasenya lebih tinggi dan anak yang berkembang sangat baik (BSB) pesentasenya lebih rendah, yang berarti hasil dari siklus II sudah meningkat. Hasil rekapitulasi dapat dilihat

⁵² Diolah dari data hasil observasi siklus II, 30/08/2022

perbandingan kemampuan motorik halus belajar anak kondisi awal, siklus I, dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.12 Persentase perbandingan pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II kemampuan motorik halus belajar anak di TK *Al-Ikhwan* Sorowako

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Persentase(%)	32%	45%	76%

Sumber: Diolah dari data perbandingan kondisi awal, siklus I dan siklus II

d) Refleksi siklus II

Tahap refleksi ini dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus II. Hasil yang didapatkan akan digunakan untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan telah mencapai tujuan yang diinginkan atau belum. Apabila belum mencapai tujuan yang diinginkan maka akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil dari siklus I yang dilakukan selama 3 kali pertemuan pada semua indikator dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan. Yang dimana anak yang belum berkembang (BB) sudah tidak ada, sedangkan anak yang mulai berkembang (MB) sebanyak 16 orang, dan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus belajar anak di TK *Al-Ikhwan* Sorowako pada siklus I mencapai 45%.
2. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di TK *Al-Ikhwan* Sorowako menyimpulkan bahwa peningkatan perkembangan motorik halus anak pada siklus II mengalami peningkatan karena sudah memenuhi target yang telah ditentukan pada keseluruhan aspek yang mencapai 76% sehingga penelitian dihentikan pada siklus II. Jadi, kemampuan motorik

halus anak dapat distimulasi dengan menggunakan *Finger Painting* agar pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan dan kreatif.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Peningkatan motorik halus anak dengan menggunakan media *Finger Painting* kelompok B TK *Al-Ikhwan* Sorowako

Berdasarkan data hasil penelitian peningkatan kemampuan motorik halus anak menggunakan media *Finger Painting* kelompok B di TK *Al-Ikhwan* Sorowako ada beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu mengenai pembelajaran dan cara memotivasi anak dalam belajar.

Pembelajaran ini dapat dilaksanakan dengan pengelolaan kegiatan belajar sehingga kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan pembelajaran menggunakan media *Finger Painting*.

Penelitian yang telah dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilakukan dengan 3 kali pertemuan yang dimana setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil yang diperoleh didapatkan dari lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan pratindakan didapatkan skor sebesar 32% pada kriteria ketuntasan anak dan pada siklus I mendapatkan skor 45% keseluruhan jumlah kriteria ketuntasan anak dimana jarak ketuntasan kriteria anak pada pratindakan ke siklus 1 sebesar 13% yang mengalami peningkatan yang signifikan. Pada kegiatan dari pra tindakan ke siklus I mengalami peningkatan dikarenakan pada proses pembelajaran anak mulai terbiasa menggunakan media cat *Finger Painting* sehingga kemampuan motorik halus anak bertambah. Sedangkan pada siklus II didapatkan skor 76% untuk kriteria ketuntasan anak. Dimana jarak skor antara siklus I dengan siklus II sebesar 31%. Hal ini dipengaruhi oleh minat belajar anak yang mulai meningkat serta materi pembelajaran yang dilakukan telah dilaksanakan pada siklus I yang menyebabkan anak terbiasa dalam menggunakan cat *Finger Painting* dan

metode pembelajaran yang diberikan pun berbeda-beda sehingga semangat anak pun bertambah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan diatas menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak jadi meningkat dengan menggunakan media *Finger Painting* dimana Menurut Santrock Perkembangan motorik halus merupakan perkembangan motorik yang melibatkan Gerakan yang diatur secara halus seperti keterampilan tangan dan keterampilan motorik dapat diartikan sebagai suatu keterampilan yang membutuhkan control yang kuat terhadap otot khususnya yang termasuk dalam koordinasi mata tangan dan keterampilan yang membutuhkan presisi tinggi seperti menulis, mengetik, menggambar, menggunting, dan memasang kancing baju. Fungsi keterampilan motorik halus adalah keterampilan untuk membantu anak memperoleh kemandirian (*self help*), keterampilan untuk diterima secara (*social help*), keterampilan untuk bermain dan keterampilan untuk sekolah.

Melalui kegiatan bermain belajar dengan menggunakan media *Finger Painting* , keterampilan motorik halus anak dapat ditingkatkan dengan Latihan dan stimulasi disetiap kegiatan yang dilakukan, sehingga keterampilan motorik halus anak yang awalnya pada tingkat yang rendah sekarang dapat meningkat menjadi lebih baik lagi.

Kegiatan *Finger Painting* ini dilakukan ketika kegiatan pembelajaran dimulai, dimana peneliti mengkondisikan anak terlebih dahulu sehingga anak dapat duduk di tempatnya dengan rapih sebelum proses pembelajaran didalam kelas, kemudian peneliti mulai menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dan menjelaskan setiap Langkah-langkah yang akan dilakukan.

b. *Finger Painting* di kelompok B TK Al-Ikhwan Sorowako

Pada siklus I ketika dilakukan untuk meningkatkan motorik halus anak dengan melakukan kegiatan *Finger Painting* sudah terjadi peningkatan cukup baik kalau dilihat dari pra siklus, namun belum maksimal peningkatannya karena masih ada anak yang belum mampu meniru bentuk, dan juga masih ada

anak yang belum bisa menggunting gambar sesuai pola garis yang diberikan. Hal ini belum sesuai dengan pendapat Bambang Sujiono yang mengemukakan bahwa motorik halus merupakan aktivitas atau Gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, misalnya gerakan menggunakan jari tangan secara tepat. Intinya, jika gerakan motorik halus anak di stimulasi dengan baik anak akan dapat melakukan aktivitas seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, melipat, mengerjakan puzzle, dan meronce. Pada siklus II dipertemuan ke tiga terlihat bahwa kemampuan motorik halus anak berkembang baik dapat diketahui bahwa 11 anak dengan kategori berkembang sangat baik (BSB), dua 9 anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan sudah tidak ada anak dengan kategori MB dan BB.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I dan II dapat diketahui bahwa dengan melaksanakan kegiatan *Finger Painting* dapat meningkatkan motorik halus anak didik pada kelompok B di TK *Al-Ikhwan* Sorowako.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak di TK *Al-Ikhwan* Sorowako dapat ditingkatkan menggunakan media *finger oainting* dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan motorik halus anak telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu berkembang sangat baik.

Penelitian ini dilakukan dua siklus yang dimana setiap siklusnya dilakukan selama 3 kali pertemuan dengan durasi kurang lebih 60 menit pada saat kegiatan inti. Kegiatan *Finger Painting* ini dilakukan secara individu. Kegiatan individu yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan motorik halus anak dalam menggunakan media *Finger Painting*. Dan hasil penelitian di dapatkan nilai persentasenya pada kondisi awal atau pra tindakan sebesar 32%, pada siklus I sebesar 45% dan pada siklus II sebesar 76% yang dimana hasil persentasenya ini telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ingin dicapai oleh peneliti.

B. Implikasi

1. Pemilihan media *Finger Painting* dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan motorik halus anak kelompok B TK *Al-Ikhwan* Sorowako
2. Menumbuhkan motivasi belajar dengan menarik perhatian anak didik menggunakan *Finger Painting* untuk meningkatkan motorik halus kelompok B TK *Al-Ikhwan* Sorowako
3. Hasil penelitian ini peneliti gunakan sebagai masukan bagi peneliti-peneliti selanjutnyam pihak sekolah, terutama dalam menggunakan *Finger Painting* bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan anak didik jadi lebih aktif dan bersemangat dalam belajar.

C. Saran

Berikut ini beberapa saran dari peneliti berdasarkan pembahasan diatas sebagai berikut:

1. Kepada orang tua dan guru peserta didik diharapkan agar lebih memperhatikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan sekitarnya.
2. Kepada guru diharapkan untuk dapat membuat proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan bervariasi untuk menarik minat anak dalam mengikuti proses belajar mengajar
3. Kepada orang tua diharapkan untuk selalu melatih motorik halus anak di rumah agar kemampuan motorik halus anak dapat meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Achmad. *"Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik"* (Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesi, 2019).
- Arofi, Nurul. *"Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Media Bermain Finger Painting Di Kelompok A TK Al Hidayah Tuliskroyo,"* no. May (2016): <http://etd.lib.metu.edu.tr/upload/12620012/index.pdf>.
- Bidakwati, Zaini. *"Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Fainting,"* ECEIJ (Early Childhood Education Indonesian Journal) 2, no. 1 (2021).
- Chandrawati, Titi Dan Bambang Sujiono, M.S. Sumantri, *"Hakikat Perkembangan Motorik Anak"* (2017).
- Desmariansi Evi, *Metode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini*. Padang, SUMBAR: Pustaka Galeri Mndiri, 2020
- Fauzia *Perkembangan Kemampuan Motorik Anak* 2018: <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8464/5/BAB%202.pdf>
- Haryanti, Nur Dewi. 2017 *"Peningkatan Perkembang Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok A RA Masitoh Pendem"*. Skripsi, (Salatiga: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga).
- Kamelia, Nur. *"Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai DI RA Harapan Bngsa Mguwoharjo Condong Catur Yogyakarta,"* KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education 2, no. 2 (2019).
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya; Fajar Mulia, 2009
- Khadijah dan Nurul Amelia, *"Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini"* op cit.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, 1st edn (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008)
- Maulidy, Yessy Regina. 2017 *"Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi Melukis Dengan Jari Finger Painting Pada Anak*

Kelompok A Di TK Al-Amin” . Skripsi, (Jember: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember).

Nur, Kholifa Rokhma Alif. 2019 “*Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Dasar Warna Melalui Media Finger Painting Pada Kelompok A TK Dharma Wanita Sekardangan Sidoarjo*”. Skripsi, (Surabaya: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).

Oktaviana, Anita 2019 “*Upaya Meningkatkan Kerampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Di Kober Rofa Sukadana Lampung Timur*”. Skripsi, (Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014

Purnawi Afi, *Penelitian Tindakan Kleas*. Yogyakarta; CV Budi Utama, 2016

Rahayu, Fitriyanti. 2019 “*Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Painting Kelompok B3 TK Islam Jami’Atul Quro’ Kota Malang*”. Skripsi, (Malang: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga).

Rahman Habibu Mhd, dkk, *Assesmen Pembelajaran PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hijaz, 2020.

Rifai, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Sonorejo Sukoharjo: BornWin’s Publishing, 2018).

Ristiany, 2015 “*Meningkatkan Kerampilan Motorik Halus Dalam Kegiatan Menggambar Melalui Seni Melukis Dengan Jari (Finger Painting) Di TK PGRI Sekar Buana Pageranggeung*”. Skripsi, (Sekar Buana Pageranggeung: Universitas Pendidikan Indonesia).

Rudiyanto, Ahmad. “*Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*”. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, (Lampung: Darussalam Press, 2016).

Rukajat, Ajat. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* Edisi 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

Sari Ana Oktaviani Inna, *Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Dengan Metode Demonstrasi Jurnal*, Vol.3 No.3 (2018): <https://doi.org/10.14421/jga.2018.33-05>

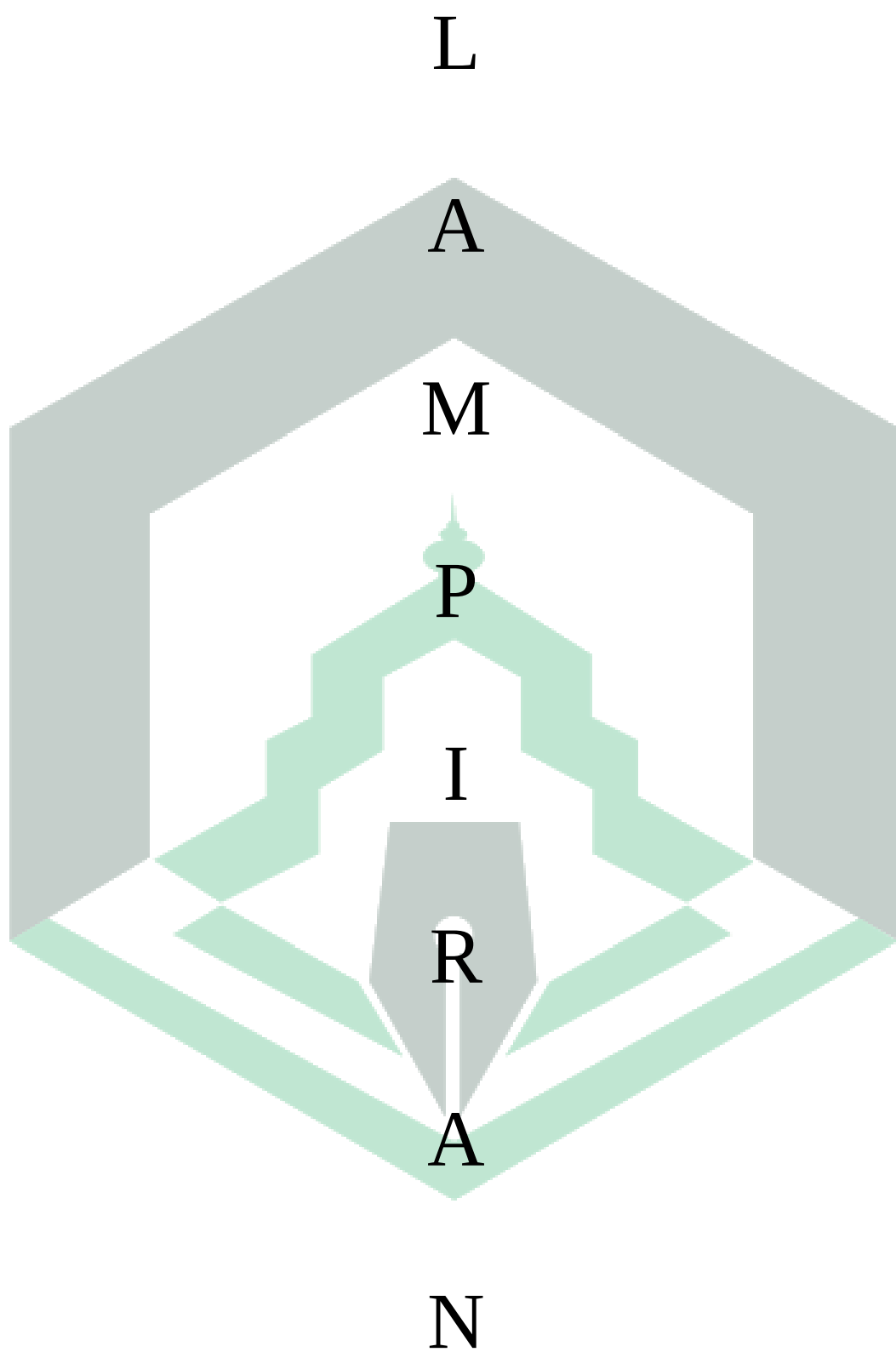
Seefeldt, Carol Dan Barbara A Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini Edisi Kedua* (PT Indeks: Jakarta, 2008).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet Cv, 2017

Valiantin, Novia. 2017 “*Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Melalui Kegiatan Melukis Dengan Teknik Usap Abur Di TK Al-Hujjah Jember*”. Skripsi, (Jember: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember).

Yunita Aci Pertiwi, Ida. 2013 “*Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Ibnul Qoyyim Sleman*”. Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta).





Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN ROHANI ISLAM
TK. ISLAM AL-IKHWAN SOROWAKO**
Jl. Semeru Kompleks Masjid Alikhwan Sorowako



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor :

Yang Bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Badarussaleh, M.Pd
NIP :
Jabatan : Kepala Sekolah TK Al-Ikhwan Sorowako

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : A. Alfiani Saputri
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Sorowako, 04 April 2000
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Sawerigading No.07, Desa Sorowako Ke. Nuha Kab. Luwu Timur

Benar telah melakukan penelitian di TK Al-Ikhwan Sorowako Pada Tanggal 18 Agustus - 6 September 2022 dengan judul penelitian:

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN FINGER PAINTING PADA ANAK KELOMPOK B USIA 5-6 TAHUN DI TK AL-IKHWAN SOROWAKO

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Sorowako, 7 September 2022

Kepala Sekolah TK Al-Ikhwan Sorowako


Drs. Badarussaleh, M.Pd

Lampiran 1 : RPPH Siklus I dan RPPH Siklus II



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TK. ISLAM AL-IKHWAN SOROWAKO

Semester/Minggu/Hari ke : 1 / 1 / 1
Hari, tanggal :,,
Kelompok usia : 5 – 6 Tahun
Tema / subtema/ sub subtema : Diriku / Identitas Diri / Nama
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 1.2 – 2.5 – 2.8 – 3.1 – 4.1 – 3.3 – 4.3 – 3.12 – 4.12
Materi Kegiatan :
- Aku ciptaan Tuhan
- Menyayangi diri sendiri
- Berani tampil di depan umum
- Mengurus diri sendiri
- Menyanyi lagu Aku
- Fungsi identitas diri
- Menggerakkan jari-jari tangan
Materi Pembiasaan : Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.
Alat dan bahan : Gambar anak laki-laki dan perempuan, buku tulis, buku gambar, pensil, krayon

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi lagu Aku
3. Berdiskusi tentang aku ciptaan Tuhan
4. Mengamati seorang anak
5. Berdiskusi tentang identitas anak yang ada di depan
6. Berdiskusi cara menyayangi diri sendiri
7. Mengenal kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Mewarnai gambar anak laki-laki / perempuan
2. Menghitung teman yang laki-laki dan yang perempuan lalu ditulis sesuai angka
3. Meniru menulis namanya sendiri sesuai kartu nama
4. Menggambar bebas dengan krayon

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan
- 6.

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Menunjukkan diri anak
 - b. Menyebutkan identitas diri dengan lengkap
 - c. Dapat menyayangi dirinya sendiri
 - d. Dapat mewarnai gambar dengan rapi
 - e. Dapat menghitung teman sesuai jenis kelamin
 - f. Dapat menggambar anak sesuai jenis kelamin
 - g. Dapat meniru menulis namanya sendiri





RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK. ISLAM AL-IKHWAN SOROWAKO

Semester/Minggu/Hari ke	: 1 / 1 / 2
Hari, tanggal	:,
Kelompok usia	: 5 – 6 Tahun
Tema / subtema/ sub subtema	: Diriku / Identitas Diri / Jenis Kelamin
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1 – 1.2 – 2.1 – 2.8 – 3.1 – 4.1 – 3.10 – 4.10 – 3.12 – 4.12
Materi Kegiatan	: - Aku ciptaan Tuhan - Menyayangi diri sendiri - Menjaga kebersihan diri - Mengurus diri sendiri - Menyanyi lagu Aku - Identitas diri dengan lengkap - Menggerakkan jari-jari tangan
Materi Pembiasaan	: - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan - Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.
Alat dan bahan plastisin	: Gambar anak laki-laki dan perempuan, pensil,

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi lagu Aku
3. Berdiskusi tentang aku ciptaan Tuhan
4. Mengamati seorang anak
5. Berdiskusi tentang ciri-ciri anak yang ada di depan
6. Berdiskusi cara menyayangi diri sendiri
7. Berdiskusi cara mengurus diri sendiri
8. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Mengelompokkan gambar anak sesuai jenis kelamin
2. Memberi tanda pada gambar perbedaan anak laki-laki dan perempuan
3. Membuat bentuk orang dengan plastisin
4. Menebali suku kata awal sama dari nama temannya

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Menyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Menunjukkan diri anak
 - b. Menyebutkan identitas diri dengan lengkap
 - c. Dapat membedakan anak laki-laki dan anak perempuan
 - d. Dapat membentuk dengan plastisin
 - e. Dapat menebali suku kata awal sama dari nama temanya
 - f. Dapat mengelompokkan gambar sesuai jenis kelamin
 - g. Dapat meniru menulis nama temannya



Guru Kelompok


Misnawati, S.Pd



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK. ISLAM AL-IKHWAN SOROWAKO

Semester/Minggu/Hari ke	: 1 / 1 / 3
Hari, tanggal	:,
Kelompok usia	: 5 – 6 Tahun
Tema / subtema/ sub subtema	: Diriku / Identitas Diri / Mengurus Diri Sendiri
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1 – 2.1 – 2.5 – 3.2 – 4.2 – 3.3 – 4.3 – 3.12 – 4.12 – 3.14 – 4.13
Materi Kegiatan	: - Aku ciptaan Tuhan - Menjaga kebersihan diri - Berani tampil di depan umum - Memberi dan membalas salam - Fungsi identitas diri - Hobiku - Menggerakkan jari-jari tangan
Materi Pembiasaan	: - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan - Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.
Alat dan bahan	: Gambar anak laki-laki dan perempuan, gambar mainan kesukaan, gunting

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi lagu mandi
3. Berdiskusi tentang aku ciptaan Tuhan
4. Berdiskusi tentang menjaga kebersihan diri
5. Berdiskusi memberi dan membalas salam
6. Berdiskusi tentang hobiku
7. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Bercerita tentang cara mengurus diri sendiri
2. Menggunting gambar mainan kesukaan
3. Membuat urutan bilangan pada gambar mainan kesukaan
4. Membiasakan anak memberi dan membalas salam yang baik

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Berani tampil di depan temannya
 - b. Menyebutkan identitas diri dengan lengkap
 - c. Dapat memberi dan membalas salam yang baik
 - d. Dapat menggunting gambar dengan rapi
 - e. Dapat menceritakan dan mengurutkan cara mandi yang benar
 - f. Dapat membuat urutan bilangan dengan benar





RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK. ISLAM AL-IKHWAN SOROWAKO

Semester/Minggu/Hari ke	: 1 / 1 / 4
Hari, tanggal	:,
Kelompok usia	: 5 – 6 Tahun
Tema / subtema/ sub subtema	: Diriku / Identitas Diri / Usia
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1 – 1.2 – 2.5 – 3.3 – 4.3 – 3.11 – 4.11 – 3.12 – 14.12 – 3.14 – 4.14
Materi Kegiatan	: - Aku ciptaan Tuhan - Menyayangi diri sendiri - Berani tampil di depan umum - Fungsi identitas diri - Pengenalan ekspresi wajah - Hobiku - Menggerakkan jari-jari tangan
Materi Pembiasaan	: - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan - Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.
Alat dan bahan	: Kue ulang tahun kecil, pensil, buku tulis

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi lagu ulang tahun
3. Berdiskusi tentang aku ciptaan Tuhan
4. Berdiskusi tentang identitas anak dengan lengkap (usia anak)
5. Berdiskusi memberi dan membalas salam
6. Berdiskusi tentang Hobiku
7. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Menghiasi kue ulang tahun
2. Bercerita tentang kata ganti aku
3. Memasangkan gambar sesuai pasangannya
4. Menulis angka sesuai usia anak

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Berani tampil di depan temannya
 - b. Menyebutkan usia anak
 - c. Dapat memberi dan mambalas salam
 - d. Dapat memasang gambar sesuai pasangannya
 - e. Dapat menghiasi kue ulang tahun
 - f. Dapat menulis angka sesuai usianya sendiri



Guru Kelompok

Misnawati, S.Pd



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK. ISLAM AL-IKHWAN SOROWAKO

Semester/Minggu/Hari ke	: 1 / 1 / 5
Hari, tanggal	:,
Kelompok usia	: 5 – 6 Tahun
Tema / subtema/ sub subtema	: Diriku / Identitas Diri / Alamat
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1 – 2.1 – 2.5 – 3.3 – 4.3 – 3.11 – 4.11 – 3.12 – 4.12 – 3.14 – 4.14
Materi Kegiatan	: - Aku ciptaan Tuhan - Menjaga kebersihan diri - Berani tampil di depan umum - Fungsi identitas diri - Pengenalan ekspresi wajah - Hobiku - Menggerakkan jari-jari tangan
Materi Pembiasaan	: - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan - Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.
Alat dan bahan	: Buku gambar, pensil, gunting

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang aku ciptaan Tuhan
3. Berdiskusi tentang identitas anak (alamat rumah)
4. Berdiskusi memberi dan membalas salam
5. Berdiskusi tentang hobiku
6. Melompat dari kursi
7. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Membuat coretan bentuk jalan dari rumah menuju ke sekolah
2. Menyebutkan alamat rumah di depan temannya
3. Mengelompokkan huruf vokal dari alamat rumah anak
4. Membuat kartu nama

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Berani tampil menyebutkan alamat rumahnya di depan temannya
 - b. Menyebutkan alamat rumah dengan lengkap
 - c. Dapat menyebutkan huruf vokal
 - d. Dapat membuat coretan jalan dari rumah menuju sekolah
 - e. Dapat membuat bentuk papan nama alamat rumah
 - f. Dapat melompat dari kursi



Guru Kelompok

Misnawati, S.Pd



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK. ISLAM AL-IKHWAN SOROWAKO

Semester/Minggu/Hari ke : 1 / 1 /6
Hari, tanggal :,,
Kelompok usia : 5 – 6 Tahun
Tema / subtema/ sub subtema: Diriku /Identitas Diri / Nama Ayah dan Ibu
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 2.1 – 2.5 – 3.3 – 4.3 – 3.11 – 4.11– 3.12 –
14.12 – 3.14 – 4.14
Materi Kegiatan : - Aku ciptaan Tuhan
-Mengurus diri sendiri
-Menyanyi lagu
-Fungsi identitas diri
-Pengenalan ekspresi wajah
-Menggerakkan jari-jari tangan
Materi Pembiasaan : -Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP
penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk
ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam
SOP sebelum dan sesudah makan.
Alat dan bahan :Buku tulis, pensil, bola

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi lagu “mama papa”
3. Berdiskusi tentang aku ciptaan Tuhan
4. Berdiskusi tentang identitas anak (nama ayah dan ibu)
5. Berdiskusi tentang hobi
6. Bermain sepak bola
7. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Bercerita tentang pengalaman anak
2. Menulis panggilan nama ayah dan nama ibu
3. Mengurutkan bilangan
4. Membuat hadiah untuk ibu (meronce kalung)

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Menulis nama panggilan ayah dan ibu
 - b. Menyanyi lagu mama dan papa
 - c. Menyebutkan identitas anak dengan lengkap
 - d. Dapat membuat hadiah untuk ibu (meronce kalung)
 - e. Dapat mengurutkan bilangan
 - f. Dapat bermain sepak bola



Lampiran 3 : Validasi Instrumen Observasi Anak Didik

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* Pada Anak Kelompok B Di TK Al-Ikhwan Sorowako Usia 5-6 Tahun Kecamatan Magani Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022.

Nama Validator : Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd.

NIP : 199105192019032015

Jabatan : Dosen PIAUD

Instansi : Institut Agama Islam Negeri Palopo

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk mendapatkan penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen pedoman observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* Di TK Al-Ikhwan Sorowako Usia 5-6 Tahun Kecamatan Magani Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bapak/Ibu dapat memberikan pendapatnya pada lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat dari Bapak/Ibu pada setiap pernyataan pada lembar penilaian instrument validasi ini akan menjadi masukan dalam menyempurnakan instrument yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penilaian.
3. Bapak/Ibu dapat memberikan tanda centang (✓) pada setiap pernyataan di salah satu kolom angka penilaian sebagai berikut:
1=Tidak Sesuai
2=Kurang Sesuai
3=Sesuai
4=Sangat Sesuai

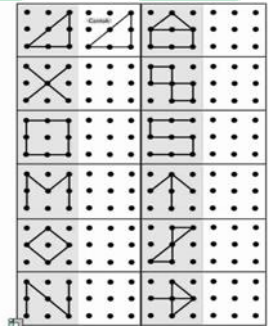
C. PENILAIAN

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
		TS	KS	S	SS
1.	Petunjuk pengisian dalam instrument pedoman observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan <i>Finger Painting</i> Pada Anak Di TK Al-Ikhwan Sorowako Usia 5-6 Tahun ditulis dalam Bahasa yang jelas.				✓
2.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrument pedoman Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan <i>Finger Painting</i> Pada Anak Di TK				✓

Panduan Instrumen

Teori	Materi	Instrument
Teori Magil Teori Santrock Teori Bambang Sujiono Teori Saputra dan Rudyanto	➤ Gerakan yang memerlukan kontrol otot-otot ukuran kecil untuk mencapai tujuan tertentu yang meliputi kordinasi mata dan tangan dan Gerakan yang membutuhkan Gerakan tangan atau jari untuk pekerjaan dengan ketelitian tinggi. ➤ Perkembangan motorik yang melibatkan Gerakan yang ditur secara halus seperti keterampilan tangan dan keterampilan motorik dapat diartikan sebagai suatu keterampilan yang membutuhkan kontrol yang kuat terhadap otot khususnya termasuk dalam koordinasi mata dan tangan dan keterampilan yang membutuhkan presisi tinggi. ➤ Aktivitas atau Gerakan yang melibatkan otot-otot kecil ➤ Kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus.	Lembar instrument observasi

Kisi-kisi Pedoman lembar observasi perkembangan motorik halus anak

Aspek yang akan diamati	Indikator	pernyataan
Motorik halus peserta didik	1. Anak dapat menggambar sesuai gagasan	1. Anak mampu menggambar sesuai gagasan  Anak menggambar sesuai dengan kegiatan, sesuai dengan gagasan/ide/tema yang telah direncanakan
	2. Anak dapat meniru bentuk	2. Anak mampu meniru bentuk  Anak meniru pola yang sudah ada

	3. Anak dapat melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.	3. Anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 
	4. Menggunting sesuai dengan pola	4. Anak mampu menggunting sesuai dengan pola gambar 
	5. Menempel gambar dengan tepat	5. Anak mampu menempel gambar dengan tepat sesuai petunjuk 

Lampiran 4 : Lembar Observasi Aktivitas Anak Didik

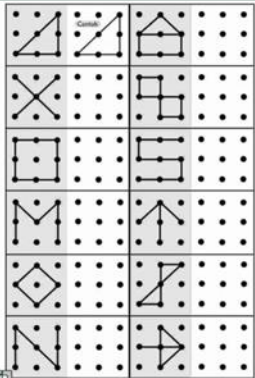
LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS ANAK DIDIK

Nama :

Kelompok : B TK *Al-Ikhwan* Sorowako Kabupaten Luwu Timur

PETUNJUK:

1. Observasi dilakukan kepada anak didik Kelompok B usia 5-6 Tahun di TK *Al-Ikhwan* Sorowako Kabupaten Luwu Timur
2. Data yang diperoleh dari hasil observasi ini terkait dengan Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan *Finger Painting* Pada Anak Di TK *Al-Ikhwan* Sorowako Kabupaten Luwu Timur.
3. Langkah pengisian lembar observasi ini adalah sebagai berikut:
 - a. Observasi melakukan pengamatan tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan anak didik disekolah dengan menggunakan indikator yang berkaitan digunakan
 - b. Pada kolom penilaian, observasi memberikan tanda *ceklist* sesuai kemampuan anak
 - 1= Belum Berkembang
 - 2= Mulai Berkembang
 - 3= Berkembang Sesuai Harapan
 - 4= Berkembang Sangat Baik

No.	Indikator	Pernyataan	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Menggambar sesuai gagasan	1. Anak mampu menggambar sesuai gagasan.				
2.	Meniru bentuk	2. Anak mampu meniru bentuk 				
3.	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.	3. Anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. 				
4.	Menggunting sesuai dengan pola	4. Anak mampu menggunting sesuai dengan pola gambar				

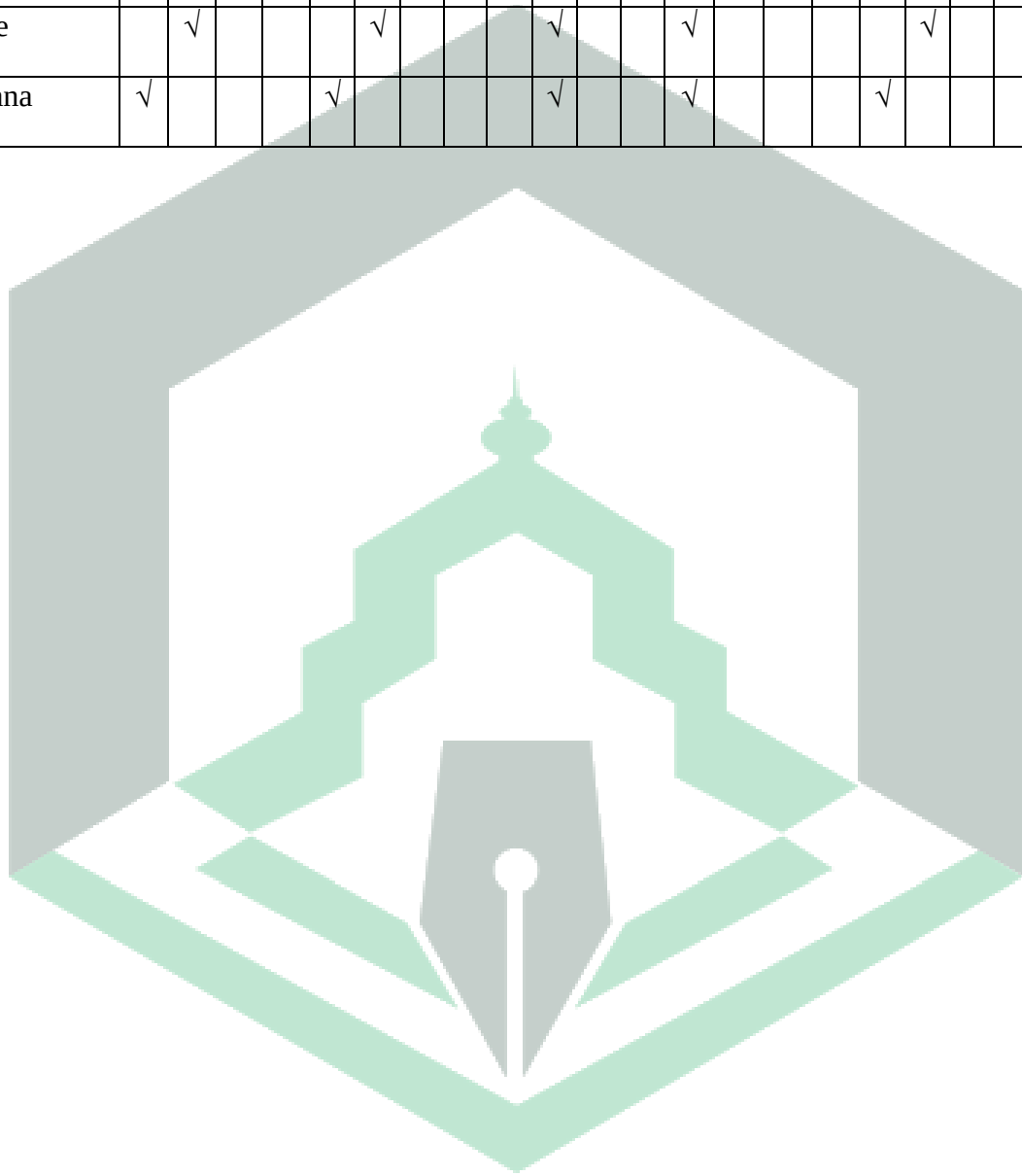
						
5.	Menempel gambar dengan tepat	5. Anak mampu menempel gambar dengan tepat sesuai petunjuk 				

Lampiran 5 : Lembar Observasi Aktivitas Anak Didik Siklus 1

Lembar Observasi Pertemuan Pertama Siklus 1

Nama Peserta Didik	Indikator																%				
	Anak dapat menggambar sesuai gagasan				Anak dapat meniru bentuk				Anak dapat melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan				Menggunting sesuai dengan pola					Menempel gambar dengan tepat			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4
Adzriel		√			√				√				√					√			40%
Aisyah		√			√				√					√				√			45%
Ameerah		√			√				√					√				√			40%
Abiyan	√				√				√				√					√			35%
Aqila	√					√			√					√				√			45%
Athirah	√				√				√				√					√			35%
Atiqa	√				√				√				√					√			30%
Azka		√				√			√				√					√			45%
El faiz	√				√				√				√					√			35%
Khadijah	√				√				√				√					√			30%
Abidzar		√				√			√					√				√			50%
Chairil	√				√				√				√					√			35%
abdurrahman	√					√			√					√				√			45%
Khairan	√				√				√				√				√				30%
Syakiel		√				√			√				√					√			45%

Najma		√				√				√			√				√			45%
Rafailah		√				√				√			√				√			45%
Rit'at	√				√				√				√				√			25%
Yuke		√				√				√			√				√			45%
Yumna	√				√					√			√				√			30%



Lembar Observasi Pertemuan Kedua Siklus I

Nama Peserta Didik	Indikator																				%
	Anak dapat menggambar sesuai gagasan				Anak dapat meniru bentuk				Anak dapat melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan				Menggunting sesuai dengan pola				Menempel gambar dengan tepat				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Adzriel		√			√					√				√					√		50%
Aisyah		√				√				√				√					√		55%
Ameerah			√			√				√				√					√		55%
Abiyan		√			√					√				√					√		45%
Aqila	√				√					√				√					√		40%
Athirah	√				√					√				√					√		35%
Atiqa		√				√				√				√					√		45%
Azka		√				√				√				√					√		45%
El faiz	√				√					√				√					√		40%
Khadijah		√				√				√				√					√		45%
Abidzar		√				√				√				√						√	55%
Chairil		√				√				√				√					√		45%
abdurrahman		√				√				√				√						√	55%
Khairan	√				√					√				√					√		35%
Syakiel		√				√				√				√					√		50%
Najma		√				√				√				√					√		50%

Rafailah		√				√				√			√					√			45%
Rit'at	√				√				√				√					√			30%
Yuke		√				√				√			√					√			45%
Yumna	√				√					√			√					√			30%



Lembar Observasi Pertemuan Ketiga Siklus I

Nama Peserta Didik	Indikator																				%
	Anak dapat menggambar sesuai gagasan				Anak dapat meniru bentuk				Anak dapat melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan				Menggunting sesuai dengan pola				Menempel gambar dengan tepat				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Adzriel			√			√					√			√					√		65%
Aisyah			√				√				√				√				√		75%
Ameerah			√			√					√			√					√		65%
Abiyan		√				√				√				√					√		55%
Aqila		√					√				√			√				√			60%
Athirah		√			√					√				√				√			45%
Atiqa			√				√				√			√					√		70%
Azka		√					√				√			√					√		65%
El faiz		√				√				√				√				√			50%
Khadijah		√					√			√				√				√			55%
Abidzar			√				√				√				√				√		75%
Chairil		√					√				√			√					√		65%
abdurrahman			√			√					√				√				√		70%
Khairan	√				√				√						√		√				50%
Syakiel			√				√				√				√				√		75%
Najma			√				√				√				√				√		70%

Rafailah		√				√					√			√				√			55%
Rit'at		√			√					√				√				√			45%
Yuke			√			√				√				√				√			55%
Yumna	√				√					√				√				√			40%

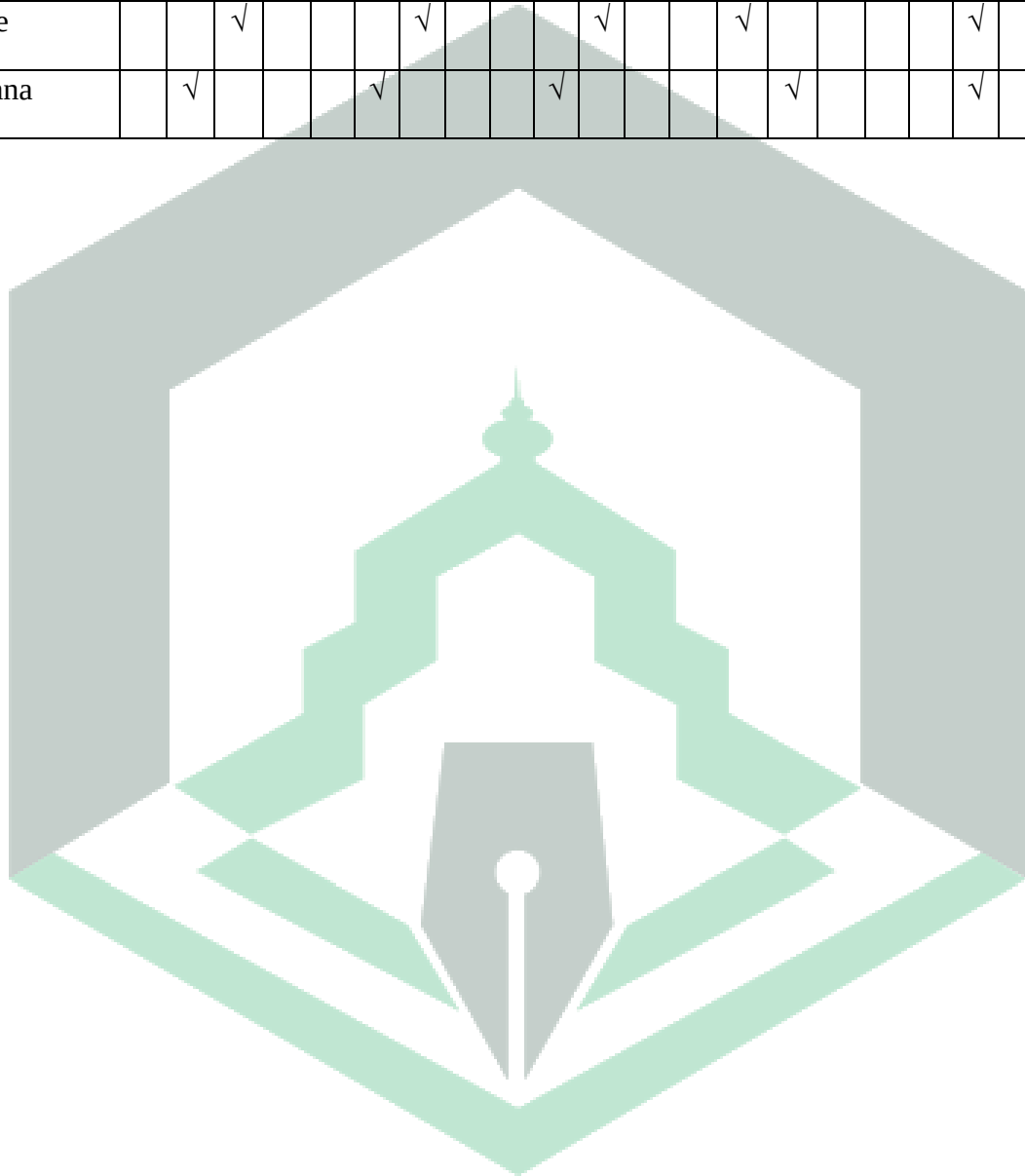


Lampiran 6 : lembar observasi aktivitas anak didik siklus II

Lembar Observasi Pertemuan Pertama Siklus II

Nama Peserta Didik	Indikator																%				
	Anak dapat menggambar sesuai gagasan				Anak dapat meniru bentuk				Anak dapat melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan				Menggunting sesuai dengan pola					Menempel gambar dengan tepat			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4
Adzriel			√				√				√				√				√		75%
Aisyah			√				√				√				√					√	80%
Ameerah			√				√				√				√				√		75%
Abiyan			√				√			√				√					√		75%
Aqila			√				√				√				√				√		75%
Athirah		√				√					√			√					√		60%
Atiqa			√				√				√				√					√	80%
Azka			√				√				√				√				√		75%
El faiz			√			√					√				√				√		70%
Khadijah			√			√					√				√				√		70%
Abidzar			√					√			√				√					√	85%
Chairil			√				√				√				√				√		75%
abdurrahman			√				√				√				√				√		75%
Khairan		√				√					√				√				√		65%
Syakiel			√					√				√			√					√	90%

Najma			√				√				√				√				√		75%
Rafailah			√			√					√				√				√		70%
Rit'at		√					√				√			√					√		65%
Yuke			√				√				√			√					√		70%
Yumna		√				√				√					√				√		60%



Lembar Observasi Pertemuan Kedua Siklus II

Nama Peserta Didik	Indikator																				%
	Anak dapat menggambar sesuai gagasan				Anak dapat meniru bentuk				Anak dapat melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan				Menggunting sesuai dengan pola				Menempel gambar dengan tepat				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Adzriel			√				√					√				√				√	90%
Aisyah				√			√					√				√				√	95%
Ameerah			√				√					√			√					√	80%
Abiyan			√				√					√				√				√	90%
Aqila				√				√				√				√				√	100%
Athirah			√				√					√			√				√		75%
Atiqa				√				√				√				√				√	100%
Azka			√				√					√				√				√	100%
El faiz			√				√					√				√				√	85%
Khadijah			√				√					√				√				√	90%
Abidzar				√				√				√				√				√	100%
Chairil			√					√				√			√					√	90%
abdurrahman			√				√					√			√					√	85%
Khairan			√				√					√			√				√		75%
Syakiel				√				√				√			√					√	95%
Najma				√			√					√				√				√	95%

Rafailah			√					√				√			√				√	90%
Rit'at			√				√				√				√				√	75%
Yuke			√				√				√				√				√	75%
Yumna			√				√				√				√				√	75%



Lembar Observasi Pertemuan Ketiga Siklus II

Nama Peserta Didik	Indikator																				%
	Anak dapat menggambar sesuai gagasan				Anak dapat meniru bentuk				Anak dapat melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan				Menggunting sesuai dengan pola				Menempel gambar dengan tepat				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Adzriel			√					√				√				√				√	95%
Aisyah				√				√				√				√				√	100%
Ameerah				√			√					√				√				√	95%
Abiyan				√				√				√				√				√	100%
Aqila				√				√				√				√				√	100%
Athirah			√				√				√				√				√		75%
Atiqa				√				√				√				√				√	100%
Azka				√			√					√				√				√	95%
El faiz			√				√					√				√				√	90%
Khadijah			√				√					√				√				√	90%
Abidzar				√				√				√				√				√	100%
Chairil				√				√				√			√					√	95%
abdurrahman			√					√				√			√					√	95%
Khairan			√					√			√				√					√	85%
Syakiel				√				√				√				√				√	100%
Najma			√					√				√				√				√	95%

Rafailah			√					√				√			√				√	90%
Rit'at			√				√				√				√				√	80%
Yuke			√				√				√				√				√	75%
Yumna			√				√				√				√				√	75%



Lampiran 7: Hasil Wawancara Kepala Sekolah

No.	Aspek yang ditanyakan	Hasil wawancara
1.	Bagaimana program pembelajaran yang telah dilaksanakan di TK <i>Al-Ikhwon</i> Sorowako selama ini dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik?	Sebagai pimpinan sekolah sudah menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran tersebut dengan bekerjasama dengan semua guru-guru dan juga pihak komite.
2.	Dalam pengembangan keterampilan motorik halus khususnya dalam kegiatan menggambar, kegiatan apa saja yang telah dilakukan?	Kegiatan <i>Finger Painting</i> , mewarnai, tabur abur, bermain play dough
3.	Upaya apa yang telah dilakukan untuk guru-guru di TK <i>Al-Ikhwon</i> Sorowako dalam meningkatkan kemampuan motorik halus?	Kami guru-guru berusaha semaksimal mungkin untuk bisa menerapkan semua apa yang harus dilakukan pada anak-anak itu dengan konsultasi secara kelompok dan juga berusaha untuk mengikuti pelatihan-pelatihan apa bila ada pelatihan disediakan oleh pihak lain.
4.	Selama ini pernahka <i>Finger Painting</i> digunakan guru-guru TK <i>Al-Ikhwon</i> Sorowako dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus?	Iya.
5.	Selama ini adakah hambatan yang dialami oleh guru-guru TK <i>Al-Ikhwon</i> Sorowako dalam kegiatan pembelajaran motorik halus khususnya dalam kegiatan <i>Finger Painting</i> ?	Ada, kami lihat itu hal yang wajar saja kalau ada hal yang biasa dilakukan guru-guru umpamanya ada anak-anak yang masih kurang dalam hal kegiatan <i>Finger Painting</i> sehingga guru turun membantu anak tersebut

6.	Bagaimna cara mengevaluasi hasil pembelajaran peserta di TK <i>Al-Ikhwān</i> Sorowako?	Evaluasinya itu di usahakan setiap saat dan guru setiap saat punya catatan setiap siswanya yang diajar. Sekaligus itu digunakan untuk pembelajaran-pembelajaran selanjutnya.
----	--	--



Lampiran 8: Hasil Wawancara Wali Kelas Kelompok B TK *Al-Ikhwon* Sorowako

No.	Aspek yang ditanyakan	Hasil wawancara
1.	Dalam setiap pengembangan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh ibu, menurut ibu apakah penting menetapkan tujuan pembelajaran? Apa alasannya?	Sangat penting, karena untuk memasuki materi itu pembelajaran harus kita mempersiapkan tujuannya apa. Jadi nanti pada saat membawakan materi pada anak-anak akan jelas dan juga akan terstruktur dengan baik. Pembelajaran itu sendiri dan tentunya nanti kita akan lebih efektif, karena kadang kita tidak menyusun pada tujuannya kadang kita mengajarkannya otomatis tidak efektif pembelajarannya.
2.	Kegiatan apa yang pernah ibu lakukan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus?	Kegiatan <i>Finger Painting</i> , tabur abur, bermain play dough
3.	Media apa yang pernah ibu sajikan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus?	Mempersiapkan terlebih dahulu itu adalah lembar kerja anak (LKA) seperti menyusun sketsa, membuat gambar atau membuat desain agar anak-anak nanti paham bagaimana seperti dilakukan.
4.	Adakah hambatan atau kendala dalam pembuatan media untuk meningkatkan kemampuan motorik halus?	Tidak ada hambatan sama sekali karena dari pihak sekolah sudah mempersiapkan itu semua.
5.	Bagaimana cara ibu mengalokasikan waktu agar sesuai dengan tujuan pembelajaran?	Untuk waktunya itu sudah dialokasikan masing-masing ada dari pembukanya, intinya. Sudah ada masing-masing tingkat-tingkat waktunya.
6.	Menurut ibu, apakah penting mengevaluasi pembelajaran	sangat penting, karena dalam kegiatan menggambar itu apakah

	motorik halus dalam kegiatan menggambar?	ada anak-anak yang belum bisa memegang pensil warna dengan benar.
--	--	---



Lampiran 9 : Dokumentasi Proses Pembelajaran

1. Hasil gambar menggunakan pewarna *Finger Painting*



2. Kegiatan mewarnai gambar menggunakan pewarna *Finger Painting*



3. Membantu anak menuliskan namanya



4. Menggunting, menempel dan mewarnai gambar kue ulang tahun



5. Melipat kertas menjadi bentuk rumah



6. Mewarnai gambar kandang ayam



7. Memasangkan jumlah gambar ayam dengan angkanya dan menebalkan huruf yang ada di bawah gambar kandang ayam



8. Wawancara dengan kepala sekolah TK Al-Ikhwon Sorowako



9. Wawancara dengan wali kelas kelompok B TK *Al-Ikhwani* Sorowako



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Alfiani Saputri, Lahir di Sorowako pada Selasa, 04 April 2000. Penulis merupakan anak kembar, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Andi Supratman dan ibu Marwah Muis. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 247 Sorowako, Nuha, Kabupaten Luwu Timur. Kemudian, di tahun yang sama menempuh Pendidikan di SMPN 1 Nuha Hingga tahun 2015. Pada tahun 2015 melanjutkan Pendidikan sekolah menengah atas (SMA) di SMA Negeri 11 Luwu Timur hingga tahun 2018. Setelah lulus penulis melanjutkan Pendidikan dengan mengambil Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, sehingga pada akhir studinya penulis membuat skripsi dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan *Finger Painting* Pada Anak Kelompok B Di TK Al-Ikhwan Sorowako”**.